

Swa Paksa

“Babad Gelora Wanita Jepara”

Reportase:
Kemana Harus Speak Up

Artikel Dosen:
Membumikan Bahasa Jawa

Isu Jepara:
Surga Kecil Karimunjawa
Berlumur Limbah

Artikel Utama:
Mari Memuliakan
Perempuan

Infografis:
Serangan Ratu Kalin-
yamat ke Portugis
di Malaka

Edisi Pertama

Swa Paksa

Swa paksa berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Swa yang berarti Mandiri (tidak bergantung kepada orang lain), dan Paksa yang berarti (mengerjakan sesuatu yang diharuskan walaupun tidak mau). Swa Paksa adalah perwujudan generasi muda yang memiliki mimpi dan kemandirian yang tinggi walaupun menghadapi banyak tantangan.

Tak sampai disitu Swa Paksa disusun dengan menjunjung tinggi nilai-nilai jurnalistik, dalam proses peliputan dan penulisan beritanya tidak melakukan keberpihakan kepada kelompok atau golongan tertentu. Pemberitaan media cenderung cover both side (dua sisi) dan mengakomodir pernyataan kedua kelompok yang berbeda. Sehingga masyarakat mendapat informasi yang benar dan tidak diarahkan untuk membentuk sentimen tertentu.

Swa Paksa terinspirasi dari semangat juang 3 Tokoh Wanita Jepara yang berani menegakkan kebenaran walau pun menghadapi banyak rintangan.

SEKILAS FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Berdirinya fakultas sain dan teknologi unisnu jepara yang diawali dengan berdirinya sekolah tinggi dan desain nahdlatul ulama' (sttdnu) jepara, sttdnu jepara berdiri atas kerja keras pengurus yayasan pendidikan tinggi nahdlatul ulama' (yaptinu) jepara juga berkat doa resatu ulama' dan ummara serta dorongan dan partisipasi masyarakat jepara . Sttdnu jepara merupakan perubahan bentuk dari akademi teknik industri kayu (atika) yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan kota ukir yang berdiri pada tahun 1993 dengan ijin oprasional dari menteri pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) dengan sk nomor: 14/do/1993 dengan tiga program studi: desain kayu (D3), manajemen industri kayu (D3) dan teknik mesin (D3).

Pada tahun 1998 atika dihibahkan oleh yayasan pendidikan kota ukir jepara kepada yayasan pendidikan tinggi nahdlatul ulama' (yaptinu) jepara. Semenjak tahun 1998 kampus atika pindah dari jalan veteran jepara ke jalan taman siswa pekeng tahunan jepara. Pada tahun 2004 akademi teknologi industri kayu (atika) jepara berubah bentuk menjadi sekolah tinggi teknologi dan desain nahdlatul ulama' (sttdnu) jepara dengan ijin oprasional (mendiknas) denhgan sk nomor: 193/d/o/2004 dengan menambah dua program studi baru yaitu desain produk (S1) dan teknik industri.

Pada tahun 2013 berdirilah universitas islam nahdlatul ulama' yang merupakan penggabungan dari tiga industri yaitu inisnu setieno dan tersebut sekolah tinggi dan teknologi menjadi fakultas sains dan teknologi program studi .program studi tersebut (S1) program studi teknik industri (S1), program studi sistem informasi (S1) program studi teknik sipil (S1), program studi budidaya perairan (S1).



sttdnu jepara sehubungan dengan hal dan desain nahdalatul ulama' berubah unisnu jepara dengan membuka 8 yaitu program studi desain produk program studi teknik informatika (S1), program studi desain komunikasi visual program studi teknik elektro (S1), dan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Shalom, Om Swastiastu, Namo Budaya, Salam Kebajikan.
Selamat Sejahtera bagi kita semua.
Salam hangat,

Halo! Apa kabar semuanya? Semoga semua tetap sehat dan baik-baik saja, ya!

Puji syukur kita panjatkan berkat edisi perdana penerbitan Majalah Swa Paksa dengan tajuk "Babad Gelora Wanita Jepara" ini akhirnya rilis. Dengan terbit perdana majalah LPM Lensa Media ini, kita wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena semua anugerah senantiasa diberikan kepada kita semua, hingga majalah yang kita tunggu-tunggu berhasil rilis.

Tak lupa juga, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung penerbitan perdana majalah ini, khususnya teman-teman redaksi yang telah berjuang bersama dalam mengolah dan mengemas majalah ini sampai rilis, serta seluruh keluarga besar Fakultas Sains dan Teknologi Unisnu Jepara. Berkat dukungan semua pihak yang terlibat, majalah edisi perdana ini bisa terselesaikan secara lancar dan terbit dengan baik.

Majalah ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kami selaku tim redaksi selalu membutuhkan bimbingan para pembimbing LPM Lensa Media, Dosen dan juga para alumni. Kami juga membuka diri untuk masukan yang membangun dari rekan-rekan agar majalah Swa Paksa ini terus berkembang ke arah yang lebih baik. Harapan kami, Majalah Swa Paksa bisa menjadi tempat bertukar wawasan, memperluas pengetahuan dan juga membuka pikiran kita semua dalam hal pembagian informasi terkini yang bermanfaat bagi kita semua. Aamiin..

Salam Kami



Tim Redaksi

**STRUKTUR REDAKTUR MAJALAH SWA PAKSA
LEMBAGA PERS MAHASISWA LENSA MEDIA UNISNU JEPARA
PERIODE 2021/2022**

Pelindung:Dekan Fakultas Sains dan Teknologi | Pembina 1:Fifin Setya Pembudi | Pembina 2:M.Zainal Abidin | Pimpinan Redaksi:Hanif Maulana | Sekretaris Redaksi:Sounieha Fauziah | Bendahara:Mega Septina | R.Pelaksana:Zulfa Indriyani | R.Ilmiah:Putri Mifrotul H, M.Hadi, M.Fahrurrozi, M.Bayu, M.Ihsanudin, Khodijah Attohiroh, Alif | R.Sastraa:Nabila, Milfa, Olin, Fariha | Editor:Farhan Sajid | Reporter:M.Eric Irawan, Anselino P.W, Cecilia Yatusifa, Sabil, Savita | Grafis dan Layout:M.Jizdan M, Faizal, Novia, Iim | Illustrator:Intan Meisi, Mega

DAFTAR ISI

Salam Redaksi Reportase

- HAL 3 WAYANG KULIT, KESENIAN JAWA YANG MENDUNIA
- HAL (4 - 5) KEMANA HARUS SPEAK UP
- HAL (6 - 7) BIOGRAFI RA KARTINI
- HAL (8 - 9) - MARI MEMULIAKAN PEREMPUAN
- HAL (10 - 11) - MEMBUMIKAN BAHASA JAWA SEBAGAI BAHASA
PENUTUR AKTIVITAS
- HAL (12 - 13) - BIOGRAFI RATU KALINYAMAT
- HAL (14 - 15) - MAKANAN ORGANIK SEBAGAI GAYA HIDUP MEWAH
- HAL (16 - 17) - STOP DISKRIMINASI PENYANDANG DISABILITAS
- HAL (18 - 19) - SERANGAN RATU KALINYAMAT KE PORTUGIS DI MALAKA
- HAL (20 - 21) - BIOGRAFI RATU SHIMA
- HAL (22 - 23) - PENTINGNYA PUP BAGI REMAJA
- HAL (24 - 25) - BATIK KONTENPORER KHAS JEPARA
- HAL (26) PADASAN, TRADISI JAWA YANG MUNCUL KEMBALI
- HAL (27) PENTINGNYA KESEHATAN MENTAL BAGI REMAJA
- HAL (28 - 29) PERJUANGAN ANDRE RISMANDI DI BALIK PEROLEHAN MENDALI
PEPARNAS PAPUA 2021
- HAL (30 - 32) SYARAT “NGAJI” DI INTERNET
- HAL (32 - 33) LEMI
- HAL (34) SURGA KECIL KARIMUN JAWA BERLUMUR LIMBAH
- HAL (35) RESENSI BUKU
- HAL (36 - 37) WAKE UP
- HAL (38) PUISI (KOSONG SEMATA) (SANG PEMBELA)
- HAL (39) KOMIK

Wayang kulit, Kesenian Jawa yang Mendunia



Penulis : Sabil

Wayang kulit merupakan seni pertunjukan berwujud boneka tiruan 2 dimensi yang terbuat dari kulit binatang (kerbau, sapi atau kambing) yang dimainkan oleh seorang dalang. Wayang kulit juga biasa disebut dengan wayang purwa. Prasasti Kuti bertarikh 840 M. dari Joho, Sidoarjo, Jawa Timur mencatat bahwa istilah "dalang" semula dikenal dengan istilah "haringgit" "yang merupakan bentuk halus dari kata ringgit. Kata ini sampai sekarang masih ada dalam bahasa Jawa, yang berarti wayang.". Mengutip dari indonesia.go.id, kata wayang sendiri diketahui berasal dari 'Ma Hyang' yang berarti menuju kepada roh spiritual, para dewa, atau sang kuasa. Adapun dalam istilah bahasa Jawa, kata wayang diartikan sebagai 'bayangan'. Arti ini didasari oleh penonton dapat menikmati pertunjukan hanya dengan melihat bayangan wayang dibalik kelir (layar dari secarik kain putih sebagai pembatas antara dalang dan penonton).

Dikutip dari laman Indonesia Kaya, beberapa ahli pewayangan, seperti R.M. Mangkudi-medja, menduga bahwa bentuk wayang mengalami transformasi dari masa ke masa. Semula, bahan dasar pembuatan wayang adalah daun lontar, bukan kulit hewan ternak seperti saat ini. Kala itu, dalang memimpin dan memainkan pertunjukan wayang hanya di lingkungan istana, tetapi pada masa kesultanan Islam wayang kulit telah memasuki babak baru dan tidak lagi ditujukan untuk lingkungan istana saja.



Cerita-cerita wayang yang dipertunjukkan bersumber dari kitab Ramayana dan Mahabharata. Dalam perkembangannya, cerita wayang disesuaikan dengan kebudayaan setempat. Seperti adanya penambahan tokoh Punakawan (Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong) oleh Wali Songo dalam penyebaran agama Islam di Jawa. Oleh sebab itu, keberadaan wayang kulit lebih populer di Pulau Jawa (khususnya wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur).

Dilansir dari laman UNESCO, pertunjukan wayang kulit telah diakui sebagai Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity atau karya kebudayaan yang mengagumkan dalam bidang cerita narasi pada tanggal 7 November 2003.(*)

KEMANA HARUS “SPEAK UP”

Penulis : Khodijah Attohiroh

Kekerasan seksual sering diperbincangkan dan semakin banyak saja permasalahan terkait masalah kekerasan seksual di kalangan masyarakat. Banyak yang mencoba melindungi diri untuk tidak terjerumus dan banyak juga penyelidik terkait masalah tersebut, namun kekerasan seksual malah semakin menjadi jadi dan kini sering pula terjadi di kalangangan Universitas.

Hasil dari riset kuesioner yang dilakukan pada bulan September 2021 oleh pihak kampus dengan respondent empat ribu dua puluh sembilan orang respondent, salah satu indikator dari kuesioner tersebut adalah “Apakah mahasiswa mengalami kekerasan seksual?” hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan ada 6% mahasiswa mengalami kekerasan seksual dari empat ribu dua puluh sembilan orang presentasi mahasiswa. Dari jumlah persentase mungkin 6% adalah angka yang sedikit, namun apabila dilihat dari jumlah responden empat ribu dua puluh sembilan respondent maka hasilnya adalah ada dua ratus empat puluh delapan mahasiswa mengaku mengalami kekerasan seksual.

KUISIONER KEKERASAN SEKSUAL



SEPTEMBER 2021

L
P
P
I
U
N
I
S
N
U

Setelah melihat hasil dari banyaknya mahasiswa yang mengalami kekerasan seksual, apakah pihak kampus akan diam saja? Tentu tidak. Walaupun belum sepenuhnya sempurna, kampus memiliki lembaga khusus untuk menangani kasus kekerasan seksual, dan itu masuk ke ranah Lembaga Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) yang berada di bawah naungan LPPI UNISNU Jepara. Salah satu fokus dari PSGA adalah memperjuangkan untuk zero toleran terhadap kekerasan seksual. Lembaga tersebut baru dibentuk pada bulan Agustus 2021 yang berfokus untuk menanggulangi kekerasan seksual, ironisnya sebelum adanya Lembaga PSGA belum ada yang menangani hal tersebut.

Kekerasan seksual belum tentu korbananya adalah wanita, dari semua umur dan gender tentu akan pernah mengalaminya. Meski belum ada pelapor yang mengajukan tindak tersebut di kampus, pemicu dari kekerasan seksual itu dapat terjadi sengaja maupun tidak sengaja. Secara riset yang dilakukan oleh komnas perempuan dan juga KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pemicu terjadinya kekerasan seksual di perguruan tinggi adalah pertama, yaitu adanya bentuk relasi kuasa, yang dilakukan antar Dosen dan Mahasiswa, mahasiswa(senior) dengan mahasiswa(junior), maupun karyawan dengan mahasiswa

Seperti halnya contoh dari relasi kuasa, yaitu contoh saat tugas akhir/skripsi kemudian dosen pembimbingnya menyampaikan ‘kamu kalo mau lulus kamu harus cium saya(misal)’ Itu masuk kekerasan seksual misal benar terjadi. Yang kedua, yaitu apatisme warga kampus. Contoh misal ada orang lewat entah itu cewek atau cowok trus dia di gangguin di colekan ataupun di siulin yang membuat seseorang merasa terganggu. Yang ketiga tidak adanya dukungan pemikiran di dalam kampus tersebut. Seperti misal ada kamu diganggu seseorang bersulut ke kamu secara merendahkan, setelahnya kamu berontak bilang “ngapain sih ini pelecehan lo.” Dan yang ngerendahin bi-langnya “gitu aja kok dibesar-besarkan”. Nah pemikiran yang meremehkan tersebut yang terlalu menganggap enteng hal sekecil itu juga termasuk faktor. Dan masih banyak lagi hal-hal kecil yang diremehkan.

Orang terkadang malu untuk mengungkapkan apa yang terjadi dan tidak tau harus ke mana saat dalam situasi di lecehkan. Dan saat ini pihak PSGA baru dalam tahap proses pembentukan, yaitu dari segi SK Rektor sebagai pedoman dan panduan pencegahan dan penanganan. Kekerasan seksual di perguruan tinggi nanti dalam pedoman yang diproses itu akan masuk dalam beberapa indikator, termasuk nanti misal ada pengaduan akan diarahkan ke mana atau prosesnya seperti apa itu akan ada dalam pedoman tersebut. Dan apabila sudah dapat berproses nanti ada juga yang namanya ULT(Unit Layanan Terpadu) untuk melayani semua aduan terkait kekerasan seksual dan datanya.

Setelah itu, korban akan didampingi secara fisik maupun psikis oleh pihak PSGA yang akan bekerja sama dengan unit kesehatan maupun psikologi sampai korban benar-benar sembuh total. Apabila korban mengalami perlakuan pelecehan yang serius juga bisa sampai pada lembaga hukum. Untuk itu PSGA ini perlu untuk disahkan terlebih dahulu untuk memproses itu semua, agar pencegahan dan penanganannya bisa diproses dengan cepat dan maksimal. Seperti prinsip yang selalu disampaikan oleh lembaga PSGA, yaitu no one left behind tidak ada yang ditinggalkan siapapun itu akan didampingi, entah itu dosen, mahasiswa maupun karyawan warga kampus, tidak ada yang ditinggalkan. Dan dari ketua PSGA memberi masukan untuk mahasiswa itu untuk angkat bicara, misalkan dia ingin mengatakan ke siapa namun tidak berani, maka bicara saja ke pihak PSGA. Karena sudah sesuai dengan prinsip konseling untuk merahasiakan dan tidak di sebar luaskan sehingga aman. Lalu saran beliau lagi untuk meningkatkan literasi mahasiswa, sebab kurangnya literasi itu menyebabkan seseorang jadi kurang mengetahui hukum maupun kaidah yang perlu diterapkan dalam bersikap. Dan lagi misal temanmu ataupun kamu sendiri mengalami pelecehan, maka katakan saja dengan tegas “itu termasuk kekerasan seksual lo” untuk orang-orang yang mengerti mungkin akan menerima, namun misal ada yang merasa adalah main-main belaka maka kamu harus punya literasi untuk melawan sikap bermain-main pelaku tersebut.

P
S
G
A
U
N
I
S
N
U



PSGA

NO ONE LEFT BEHIND

Gimana nih sobat lensa, apakah dari kalian ada yang pernah merasa terlecehkan atau justru merasa menjadi pelaku pelecehan? Selalu bantu speak up untuk bantu teman kamu atau diri kamu sendiri dalam upaya menjaga agar tidak terjadinya tindak kekerasan seksual di kalangan kalian. Salam terimakasih(*)

Biografi

RA Kartini

penulis: Alif Abyadlul K.

editor:

RADEN ADJENG KARTINI DJOJO ADHININGGRAT



RADEN



Raden Adjeng Kartini atau sebenarnya lebih tepat disebut Raden Ayu Kartini adalah seorang tokoh Jawa dan Pahlawan Nasional Indonesia. Kartini dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan Pribumi-Nusantara.

Lahir

Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879 di Jepara, Jawa Tengah.

Meninggal

Kartini wafat pada tanggal 17 September 1904, Kabupaten Rembang

Pasangan

Raden Adipati Joyodiningrat (1903–1904)

Pendidikan

Europesche Lagere School

Anak

Soesalit Djojoadhiningrat

Lahirnya Kartini

Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879 di Jepara, Jawa Tengah. Beliau masih merupakan keluarga bangsawan Jawa, sehingga gelar Raden Adjeng alias R.A disematkan padanya. Sesuai dengan adat jawa yang masih melekat, Gelar bangsawan ini kemudian diganti menjadi Raden Ayu saat beliau menikah. Ayah Kartini bernama Raden Adipati Ario Sosroningrat putra dari Pangeran Ario Tjondro IV. Ibunda Kartini bernama M.A Ngasirah. Beliau sebenarnya istri pertama, namun sayang, status itu tak membuatnya bisa menjadi istri utama sebab M.A Ngasirah hanyalah gadis sederhana yang terlahir sebagai rak-

yat jelata . Beliau merupakan putri seorang kyai di Teluk Awur, namun Raden Adipati Ario Sosroningrat terlanjur jatuh hati padanya. Meskipun berbeda kasta, namun memang cinta tak menghalanginya.

Statusnya yang bukan berasal dari keluarga bangsawan bertentangan dengan aturan yang diterapkan Belanda, yaitu mengharuskan seorang bupati harus memilih keluarga bangsawan juga sebagaiistrinya. Hal ini tentu menyulitkan Ario untuk mengambil tampuk pimpinan sebagai bupati Jepara dengan istri pertamanya itu. Ario memutar otak agar posisi bupati tetap bisa dijabat tanpa harus melepas istri pertamanya.

Agar tetap bisa memenuhi aturan kolonial itu, Ayah Kartini juga menikahi Raden Adjeng Woerjan yang masih memiliki darah biru kerajaan Madura. Akhirnya Ayah Kartini bisa mengambil jatahnya untuk menjadi bupati setelah mematuhi aturan Belanda. Tak lama dari pernikahan keduanya, Ario diangkat jadi Bupati jepara bersamaan dengan lahir putri kecilnya , Kartini. Ario mendapat 2 kebahagiaan sekaligus, yaitu jabatan dan keturunan.

Masa Remaja

Kartini memiliki seorang kakak bernama Pangeran Ario Tjondro IV, bupati pertama Jepara yang merupakan kakaknya. Kakeknya ini ternyata sudah terbiasa memberikan pendidikan barat kepada anak-anaknya, sehingga cara pengajaran jauh dari kesan konservatif.

Kartini adalah anak ke-5 dari 11 bersaudara (saudara kandung dan saudara tiri) ,namun Kartini merupakan anak perempuan tertua dari semua saudara sekandungnya.Karena pemikiran kakaknya yang sudah terbuka itu, maka Kartini memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan di sekolah di ELS (Europese Lagere School) saat usianya 12 tahun.

Menimba ilmu di sekolah ini membuat beliau belajar Bahasa Belanda. Kecerdasan Kartini semakin terasah di dunia sekolah. Sayangnya

ya keinginannya untuk sekolah tak bisa lama. Di usia 15 tahun Kartini harus menghentikan langkahnya ke sekolah.

RA Kartini harus tinggal di rumah karena sudah dipingit seperti wanita lain di masa itu. Kartini pun tak punya pilihan. Hal ini tentu membuatnya gundah gulana. Untunglah dia memiliki sahabat di negeri Belanda bernama Rosa Abendanon yang bisa diajak bertukar pikiran selama dipingit.

Pertukaran pikirannya dilakukan lewat surat menyurat. Kefasihannya dalam berbahasa Belanda memudahkan komunikasi 2 sahabat beda negara ini. Sebagai wanita cerdas, Kartini pun mempelajari juga pola pikir wanita Eropa. Surat kabar ,ma-jalah bahkan buku dilalap habis.

Dari apa yang dibacanya,Kartini tahu bahwa kehidupan wanita Eropa,dengan wanita Indonesia sungguh berbeda di kala itu. Di Indonesia, wanita memiliki status yang rendah. Wanita Indonesia tak pernah mendapatkan persamaan, kebebasan, dan otonomi serta kesetaraan hukum.

Masa Dewasa

Setelah dipingit dari usia 15 tahun , R.A Kartini akhirnya menikah pada usia 24 tahun . Tanggal 12 November 1903, K.R.M Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat memperistrinya. Namun sayangnya Kartini bukanlah sebagai istri pertama, melainkan sebagai istri keempat dari Bupati Rembang tersebut.

Ternyata Suami Kartini bisa mengerti jalan pikiran Kartini . Suaminya pun mendukung keinginan Kartini untuk mendirikan sekolah wanita. Keinginan Kartini pun semakin menguat terpatri dalam sanubarinya. Dia tak dapat membendung lagi keinginan membebaskan para wanita.

Sayangnya, takdir berkata lain. Kartini tak bisa berjuang lebih lama dalam mengangkat harkat derajat wanita karena Kartini wafat di usia 25 tahun. 4 hari setelah melahirkan putra semata wayang, RM Soesalit Djojoadhiningrat yang lahir pada

tanggal 13 September 1904, Kartini menghembuskan napas terakhirnya.

Kematian Kartini cukup mengejutkan karena selama masa hamil dan melahirkan Kartini tampak sehat walafiat. Tak ada yang menyangka jika Kartini akan wafat di usia muda. Banyak mimpiinya yang belum sempat tercapai tentunya.

Untunglah 8 tahun kemudian, tepat di tahun 1912, Sekolah Kartini dibangun yang oleh Yayasan Kartini di Semarang. Adalah oleh keluarga Van Deventer, tokoh Politik Etis kala itu yang menggagas Pembangunan sekolah tersebut . Tak lama pembangunan pun tersebar Yogyakarta, Malang, Madiun, Cirebon, dan beberapa daerah lain.

Surat-surat yang

Tak disangka surat-surat Kartini pada sahabat-sahabatnya di Belanda berhasil dikumpulkan oleh Jacques Henrij (J.H) Abendanon . J.H Abendanon merupakan suami salah satu sahabat penanya Kartini, Rosa Abendanon. Mereka yang biasa dikirim surat oleh Kartini. Pada mereka Kartini biasa menyampaikan tulisannya.

Melalui korespondensi atau surat-menyerat yang dilakukan Kartini dengan sahabat penanya di Negeri Belanda, ia mengabarkan ihwal ketimpangan dan ketidaksetaraan kondisi pendidikan perempuan di Indonesia dan hal ini dibahas di dalam buku Kartini Guru Emansipasi Perempuan Nusantara.

Sekitar 115 surat yang terkumpul. Surat- surat itu adalah curahan hati Kartini kepada para sahabatnya, antara lain:

1. Estelle H Zeehandelaar atau Stell (14 surat)
2. Ny Ovink-Soer (8 surat)
3. Prof dr GK Anton di Jena dan istrinya (3 surat)
4. Dr N Andriani (4 surat)
5. Ny HG de Booy-Boissevain (5 surat)
6. Ir HH van Kol (3 surat)
7. Ny N van Kol (3 surat)
8. Ny RM Abendanon-Mandri (49 surat)
9. Mr JH Abendanon (5 surat)
10. EC Abendanon (6 surat)
11. Suami-istri Abendanon (gabungan surat)
12. Satu surat belum bisa disimpulkan penerimanya

Pemikiran RA

Pemikiran milik RA Kartini mampu menarik banyak perhatian masyarakat masa itu, khususnya kaum Belanda. Mereka tertarik pada surat-surat yang ditujukan pada ke orang Eropa yang ternyata buah pemikiran wanita pribumi. Pemikiran RA Kartini mampu menggantikan pandangan masyarakat Belanda pada wanita pribumi di masa itu. Merekapun angkat topi atas pemikiran Kartini. Kartini dikagumi tidak hanya di dalam negeri, melainkan hingga ke seluruh penjuru negeri.(*)



RA Kartini dan adik-adiknya Roekmini, Kartinah dan Soematri saat mengajar murid muridnya

HAMPIR 70 persen karyawan di sekitar kawasan industri Mayong, Pecangaan, dan Kalinyamat adalah perempuan. Ini dari pengamatan tiap kali pergi dan pulang kerja pabrik-pabrik di lokasi itu didominasi perempuan.

Sangat mudah membedakan karyawan pabrikan itu atau tidak. Salah satu cirinya mereka membawa seragam baju warna-warni. Ada hijau, orange, dan merah.

Saya sering papasan mereka sekitar pukul 10.00 malam. Kebetulan rata-rata saya pulang kerja dari Kudus pukul 10.30 malam. Ada karyawan pulang dan pergi. Saat itu jadi pergantian shift. Ada tiga shift. Shift pagi sekitar pukul 07.00. Siang sekitar pukul 14.00. Dan malam sekitar pukul 22.00.

Pemandangan ini hampir tiap hari saya temui. Kecuali hari Minggu. Rata-rata wajah mereka muda, antara 20-25 tahun. Lulusan setingkat SMA.

Lumrahnya orang pulang kerja. Wajah kusut, lelah, dan kusam. Berbeda yang baru berangkat kerja. Wajah masih cerah dan pakaian rapi.

Saya sangat apresiasi beberapa perempuan ternyata memilih bekerja di pabrik untuk sesaat. Mereka mencari pengalaman. Salah satu mahasiswi saya di Unsinu nyambi kerja di pabrik itu. Kabar terakhir, dia sudah keluar dari pabrik itu dan memilih bangun usaha.

Usaha ini memanfaatkan ilmu yang ia peroleh dari pabriknya. Dia masuk pabrik semata-mata untuk mencari pengalaman kerja.

Gambaran di atas membuktikan begitu bakohnya perempuan. Utamanya ibu rumah tangga. Memiliki dua peran sekaligus dalam rumah tangga. Sebagai penambah penghasilan rumah tangga tetapi sekaligus menjadi orang tua anak-anak.

Dari seluruh karyawan berstatus



ibu-ibu, saya punya keyakinan 80 persen adalah ibu baik. Artinya tetap berusaha bertanggung jawab kepada keluarga sebagaimana kodrat seorang ibu. Menjadi ibu, manajemen keluarga, dan istri.

Islam memposisikan Ibu (perempuan) sangat mulia.

Dari Mu'awiyah bin Haidah Al Qusyairi radhiallahu'ahu, beliau bertanya kepada Nabi: "Wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ayahmu, lalu yang lebih dekat setelahnya dan setelahnya." (HR Al Bukhari)

Periode Pe Ulama (PBNU) periode 2022-2027 di bawah kepemimpinan Rais Aam KH Miftachul Akhyar dan Ketua Umum KH Yahya Cholil Staquf, benar-benar membuat sejarah baru. PBNU memutuskan memasukkan 11 perempuan tangggung dalam kepengurusan baru. Mereka sebagai Mustasyar PBNU adalah Nyai Hj Machfudhoh Aly Ubaid, Nyai Hj Shinta Nuriyah A. Wahid, Nyai Hj. Nafisah Sahal Mahfudz. Sebagai A'wan PBNU Dr. Faizah Ali Sibromalissi, Hj. Ida Fatimah Zainal, Hj. Badriyah Fayumi, Masyrah Amwa, Hj. Durrutun Nafisah Ali Maksum. Sebagai Tanfidziyah PBNU Hj. Alissa Qutrunnada Wahid (ketua), Hj. Khofifah Indar Parawansa (ketua), dan Ai Rahmayati (Wasekjen).

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالدِّيَةِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّ عَلَىٰ وَهُنِّ وَفِسَالَةٌ

فِي عَامِينِ أَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالدِّيَكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :

"Dan Kami wasiatkan manusia tentang kedua orang tuanya (ibu bapaknya); Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku lah kamu kembali. (QS: Luqman ayat 14)

Gus Baha dalam ceramahnya beberapa kali juga sangat memuliakan perempuan. Di antaranya beliau menggambarkan tidak pernah memarahi istrinya. Sangking tidak pernah memarahi istrinya, istri beliau sampai heran.

Jepara sebagai kota ukir, juga membanggakan tokoh-tokoh perempuan. Ada tiga perempuan pahlawan Jepara. Ratu Shima, Ratu Kalinyamat, dan RA. Kartini.

Ratu Shima terkenal dengan pemilik kerajaan Kalingga. Kekuasannya sampai Batang, Semarang, dan Blora. Bliau terkenal dengan kebijaksanaannya. Menghukum putranya sendiri karena mencuri.

Ratu Kalinyamat terkenal beberapa kali menyerang Portugis ke Malaka. Ribuan tentara dikerahkan agar pasukan penjajah tak masuk Indonesia. Ratu Kalinyamat berhasil menghimpun kekuatan dengan kerajaan-kerajaan Nusantara untuk menghadang Portugis di Malaka. Hingga akhirnya Portugis gagal secara kelompok pemerintahan masuk ke Indonesia.

R.A. Kartini melalui surat-suratnya menggemborkan perlindungan masyarakat Bumi Putra (sebutan Indonesia saat itu) di parlemen Belanda. Memperjuangkan hak-hak pendidikan dan kesejahteraan Bumi Putra di hadapan para dewan perwakilan rakyat Belanda.

Miris, beberapa media yang kemudian membuat judul mendiskritikan perempuan. Misalkan media yang membuat judul Tahun 2021, Ada 2.072 Janda Baru Jepara, Pengajuan Cerai Membludak, Jepara Banjir Janda, Ribuan Istri di Jepara Ramai-ramai Gugat Cerai Suaminya, Seribuan Istri di Jepara minta Cerai, Pemicunya Soal Gaji. (Silahkan searching di internet dengan judul di atas)

Secara judul, berita itu memantik atau memicu seseorang untuk meng-klik. Karena bombastis. Menarik. Variabel mengapa itu menarik, karena ada kata Janda. Secara psikologis Janda bagi orang tertentu (kebakayan orang) suka dengan kata itu.

Kalau diperhatikan secara detail, ada beberapa pertanyaan yang tak terjawab dalam pemberitaan itu. Pertama, tidak ada detail mengapa terjadi perceraian. Apakah faktor perempuan atau laki-lakinya? Tidak ada pembahasan detail objek sebab mengapa terjadi perceraian. Kedua, Sumber dari berita itu jelas tidak bisa mewakili penjelasan faktor perceraian. Karena penjelasan antara yang disampaikan di pengadilan dengan yang benar-benar terjadi biasanya berbeda.

Ketiga, mengapa kata yang dipilih itu janda, mengapa tidak kata duda. Keempat, tingginya perceraian tidak hanya terjadi di Jepara. Beberapa kali media online membahas perceraian juga terjadi di

kota lain. Misal membuat judul 3.158 ibu muda Memilih Janda, Di Blora Terdapat 1.400 Calon Janda Baru.

Media kadang latah. Hanya mengikuti tema yang diliput oleh media lain. Tidak mempertimbangkan kaidah-kaidah Jurnalistik. Ironinya bahasa janda itu dijadikan guyongan. Klakar yang sebenarnya tak beretika.

Tahun 2019 saya pernah mengikuti Uji Kompetensi Wartawan (UKW) di Graha Pena Semarang. Salah satu materi disampaikan tentang Undang-Undang Pers Nomor perlindungan anak. Nyanyiran berita tentang janda itu menurut hemat penulis memengaruhi psikologis anak dari janda-janda itu.

Lebih bijak, ketika perempuan-perempuan yang bekerja di pabrik-pabrik itu dinarasika sebagai bukti usaha kuat para perempuan untuk mandiri. Tanpa meninggalkan kodrat seorang perempuan.

Mereka punya masalah yang kita tak tahu. Mereka punya kebahagiaan yang kita tak tahu. Mereka punya cara ibadah yang kita tak tahu. Husnudzon aja.

Media jangan membuat berita yang tanpa penelitian yang menambah kepelikan masalah kata "janda". Begitu juga masyarakat, jangan guyonan tentang kata "janda". Selain para janda, anak-anak juga yang akan terganggu psikisnya. Bagi anak-anak, mereka tetap ibu. Mereka adalah perempuan kuat yang harus dimuliakan. (*)



MEMBUMIKAN BAHASA JAWA SEBAGAI BAHASA PENUTUR AKTIVITAS

Ditulis oleh : Khoirul Muslimin, M.I.Kom.

Surat edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 430/9525 tertanggal 7 Oktober 2014 tentang Penggunaan Bahasa Jawa untuk komunikasi lisan di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan pemerintah Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah. Pada peraturan tersebut, memberikan kewajiban setiap warga negara di Jawa Tengah untuk menggalakkan dan memelihara kelestarian bahasa yang penggunaan saat ini mulai pudar

Strategi Gubernur Jawa Tengah dirasa tepat karena selain memelihara dan menggalakkan penggunaan bahasa Jawa, sastra dan aksara Jawa yang menjadi faktor penting bagi peneguhan jati diri daerah, dan masyarakat Jawa Tengah. Untuk menyelaraskan fungsi bahasa, sastra, dan Aksara Jawa dalam kehidupan masyarakat yang sejalan dengan arah pembinaan Bahasa Indonesia. Hal ini sebagai bentuk kewajiban pemerintah untuk membina dan melindungi Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa sebagai kebanggaan, lambang identitas, alat perhubungan di masyarakat daerah perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah dan warga negara supaya terus hidup dan dipakai sebagai bahasa ibu oleh masyarakat Jawa pada khususnya maupun masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal itu sebagai salah satu langkah dalam menjalankan amanah Undang-Undang Dasar 1945.





urut Koentjaraningrat (1994) men-
wa bahasa Jawa sudah memiliki tradisi
sejak abad ke 8. Namun perkemban-
asa Jawa semakin kehilangan perannya
an fungsinya sebagai bahasa daerah. Ba-
semakin hari semakin menurun frekuensi
a dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gejala menurunnya minat masyarakat Jawa terhadap pemakaian bahasa Jawa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pengaruh globalisasi; kedua, pengaruh modernisasi yang mendorong kemajuan teknologi, dan ketiga, penggunaan bahasa Jawa di lingkungan keluarga mulai mengalami pergeseran, orang tua lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Jawa. Ketiga faktor tersebut penyebab menurunnya minat masyarakat Jawa terhadap pemakaian bahasa Jawa tersebut adalah faktor ekster-
nal bahasa yang memungkinkan munculnya perubahan

Adanya perembesan bahasa Indonesia ke dalam do-
main keluarga merupakan bukti adanya proses pergeseran
bahasa, bahkan Gunarwan (2002) menegaskan ini adalah
sebuah kecelakaan bahasa dimana seharusnya dalam do-
main keluarga bahasa Jawa digunakan secara 100 persen,
tetapi fakta menunjukkan bukan seperti itu. Hal ini umumnya paling banyak terjadi pada beberapa warga mas-
yarakat yang bermukim di perkotaan dimana digunakan
ragam bahasa Indonesia informal di domain keluarga.

Oleh karena itu, terdapat sejumlah faktor yang berperan sangat besar dalam menentukan kelangsungan dalam melestarikan penggunaan bahasa Jawa. Satu di antaranya adalah kebijakan bahasa Jawa yang digariskan oleh Pemerintah dalam hal ini Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, selain itu juga bisa melalui pemerintah yang dilaksanakan lewat lembaga yang paling berkompeten dalam bidang kebahasaan diantaranya yaitu Pusat Pembinaan Bahasa ataupun Balai Bahasa di setiap daerah.

Menurut Wijana (2006) secara jujur dalam hal ini perlu kiranya diakui bahwa garis kebijakan ini memiliki nilai positif. Dengan adanya garis kebijakan inilah berjuta-juta rakyat Indonesia dari etnis yang sangat beragam sekarang ini memiliki bahasa persatuhan, bahkan hanya bahasalah sekarang yang mungkin mempersatukan bangsa ini di tengah-tengah konflik etnik yang akan membawa ke ambang kehancuran

Hanya saja memang pelaksanaan garis kebijakan yang semata-mata hanya formalitas tidak pernah direalisasikan secara utuh dalam lingkungan pemerintahan baik di tingkat provinsi maupun daerah. Tanpa keseriusan antar kelembagaan dalam melakukan pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah akan lambat laun menyebabkan semakin melemahnya peranan bahasa daerah, dan pada akhirnya akan membawa kepunahan bagi bahasa daerah itu.

Dengan demikian, diharapkan sebagai generasi muda saat ini harus mulai melek berbahasa Jawa, sebagai penutur aktivitas sehari-hari, dengan demikian, bahasa Jawa sebagai khasanah budaya bangsa akan tetap lestari. Penggunaan bahasa itu sendiri jangan dimaknai hanya melakukan komunikasi saja, tetapi bahasa bagian kebudayaan tingkat tinggi yang perlu dijaga dan dilestarikan. Semoga generasi saat ini melek berbahasa Jawa.(*)

Biografi

Ratu Kalinyamat



Retna Kencana atau lebih dikenal Ratu Kalinyamat adalah salah satu tokoh wanita terkenal yang memiliki kepribadian gagah berani, Ratu Kalinyamat ketika berkuasa dapat membawa jepara pada masa kejayaannya dengan memiliki armada laut yang Tangguh.

| | |
|-------------|---------------------------|
| Meninggal | : 1579 |
| Gelar | : Kanjeng Ratu Kalinyamat |
| Suami/istri | : Sultan Hadlirin |
| Orang tua | : Sultan Trenggono |

- Awal Kepemimpinan Ratu Kalinyamat

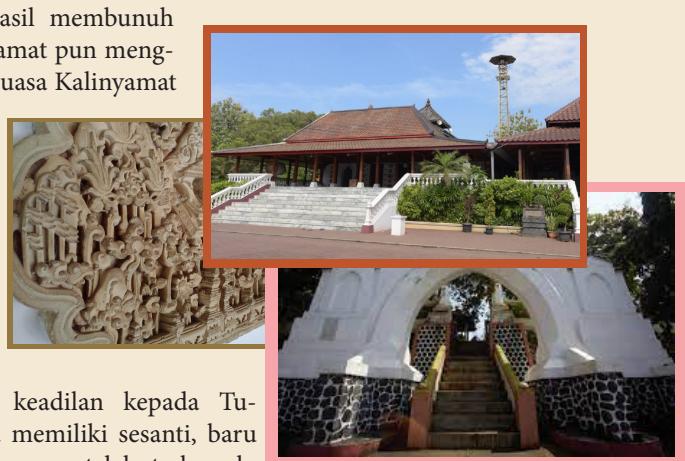
Ratu Kalinyamat adalah Putri dari Pangeran Trenggana dan cucu Raden Patah,Sultan kerajaan Demak pertama.Ratu Kalinyamat memiliki nama asli Retna kencana dan sejak masih muda,beliau telah mendapatkan kepercayaan untuk menjabat sebagai adipati jepara.sikap wibawa dan bijaksana dari Retna kencana dapat di lihat ketika ia menjadi tokoh sentral dalam menyelesaikan masalah konflik pada lingkungan kerajaan demak yang berada dalam masa kemunduran.

Retna kencana menikah dengan Pangeran hadiri,pertemuan mereka terjadi ketika Pangeran hadiri sedang menimba ilmu agama dan pemerintahan di kerajaan demak,pangeran hadiri memiliki pengetahuan islam yang luas,ketaatan iman dan juga menentang penjajahan portugis,Pada masa kecilnya pangeran hadiri bernama Pangeran Toyib namun setelah ia menikah dengan Retna Kencana,ia di beri gelar Hadiri yang memiliki arti hadir(dari aceh ke jepara).

Lalu adanya peristiwa perebutan kekuasaan antara pangeran Trenggana dan pangeran Sekar di kerajaan demak menjadi peristiwa yang mempengaruhi perjalanan hidup dari Retna kencana.Awal perselisihan memanas antara pangeran Trenggana dan pangeran Sekar setelah pangeran Prawata,putra pangeran Trenggana membunuh pangeran Sekar dan karena itu Pangeran Arya penangsang,putra pangeran Sekar, menuntut balas kematian ayahnya dan hendak menumpas seluruh keturunan dari Pangeran Trenggana.

Setelah Pangeran Arya penangsang berhasil membunuh Pangeran Prawata dan Pangeran Hadiri,Ratu kalinyamat pun menggunakan wewenang politiknya sebagai pewaris penguasa Kalinyamat dan keturunan Pangeran Trenggana untuk memainkan peran penting dalam menghadapi Arya Penangsang.lalu Ratu Kalinyamat pun memberi perintah Hadiwijaya untuk membunuh Arya Penangsang,selain itu Menurut kisah yang dituturkan dalam Babad Tanah Jawi, ia bertapa awewuda wonten ing redi Danaraja, kang minangka taphi remanipun kaore (bertapa dengan telanjang di gunung Danaraja, yang dijadikan kain adalah rambutnya yang diurui).

Tindakan ini dilakukan untuk mohon keadilan kepada Tuhan dengan cara menyepi di Gunung Danaraja. Ia memiliki sesanti, baru akan mengakhiri pertapaanya apabila Arya Penangsang telah terbunuh. Pernyataan pada babad tanah jawi mengenai ratu kalinyamat bertapa



Peninggalan Ratu Kalinyamat

dengan telanjang dapat di artikan sebagai kiasan bahwa ratu kalinyamat tidak memakai perhiasan maupun pakaian bagus dan layak seperti ratu karena pikirannya berfokus untuk mengakhiri hidup dari arya penangsang.

Setelah kematian Arya Penangsang, Retna kencana pun di angkat menjadi penguasa jepara dengan gelar Ratu Kalinyamat, pelantikan itu terjadi pada 10 april 1549 dan di tandai adanya sengkalan Trus Karya Tatuning Bumi. pada masa

- Kepemimpinan Ratu Kalinyamat

Setelah berakhirnya peperangan melawan Arya Penangsang, Jepara mengalami perkembangan tersendiri. maka Jepara pun sibuk membenahi pemerintahan dan ekonomi yang terbengkelai selama intrik politik berlangsung. Perdagangan laut Jepara dapat berlangsung meski pun kurang berkembang

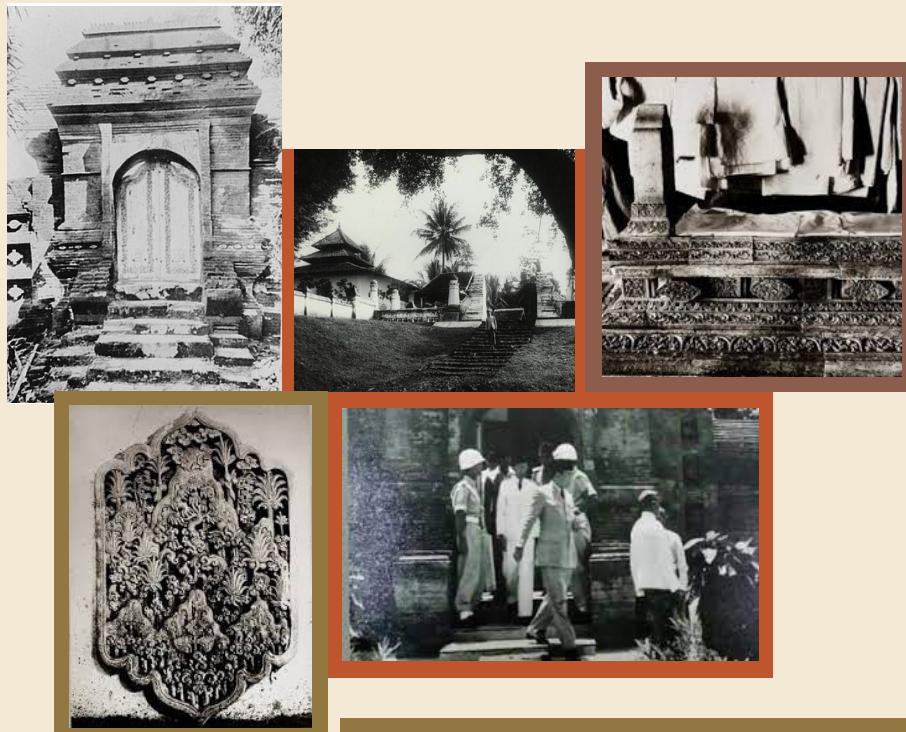
Namun setelah beberapa tahun Ratu Kalinyamat berkuasa, perekonomian jepara dapat berkembang pesat dan jepara pun menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan dan juga Jepara menjalin hubungan dengan pasar internasional Malaka. Dari Jepara para pedagang mendatangi Bali, Maluku, Makasar, dan Banjarmasin dengan barang-barang hasil produksi daerahnya masing-masing. Dari pelabuhan-pelabuhan di Jawa diekspor beras ke daerah Maluku dan sebaliknya dari Maluku diekspor rempah-rempah untuk kemudian diperdagangkan lagi. Bersama dengan Demak, Tegal, dan Semarang, Jepara merupakan daerah ekspor beras.

Kecerdasan Ratu Kalinyamat dapat di lihat saat ia berkuasa, ia dapat memanfaatkan kelebihan wilayah kekuasaannya untuk dapat berkembang. Walaupun wilayah kekuasaan dari Ratu Kalinyamat memiliki tanah yang tak terlalu subur namun wilayahnya terdapat 4 kota pelabuhan sebagai pintu gerbang perdagangan di pantai utara jawa tengah yaitu Jepara, Juwana, Rembang dan Lasem.

Ratu Kalinyamat juga memperkuat hubungan dengan kerajaan maritim seperti Johor, Aceh, Maluku, Banten, dan Cirebon. Selain memperkuat perekonomian, Ratu Kalinyamat juga memiliki armada laut Dengan armadanya yang kuat, Ratu Kalinyamat juga pernah melakukan dua kali penyerangan kepada Portugis di Malaka, yaitu pada tahun 1551 dan tahun 1574. Kedua penyerangan itu dilakukan Ratu Kalinyamat dalam rangka membantu Kesultanan Johor dan Aceh untuk mengusir Portugis dari Malaka. Penyerangan pertama gagal, sedangkan pada penyerangan kedua, meskipun telah berhasil mengepung Malaka selama tiga bulan, ternyata pasukan Jepara ini tidak dapat memenangkan penyerangan dan terpaksa kembali ke Jawa.

- Akhir kepemimpinan Ratu Kalinyamat

Ratu Kalinyamat diperkirakan memerintah hingga 1579. Penggantinya adalah Pangeran Jepara, putra angkat Ratu Kalinyamat. Sejarah Banten menyebutkan bahwa putra mahkota Jepara yang bernama Pangeran Aria atau Pangeran Jepara adalah putra angkat Ratu Kalinyamat, putra raja Banten Hasanuddin. Pada masa itu peranan Jepara mulai mengalami kemerosotan. Pada tahun 1599 Jepara dengan susah payah ditundukkan oleh Mataram.

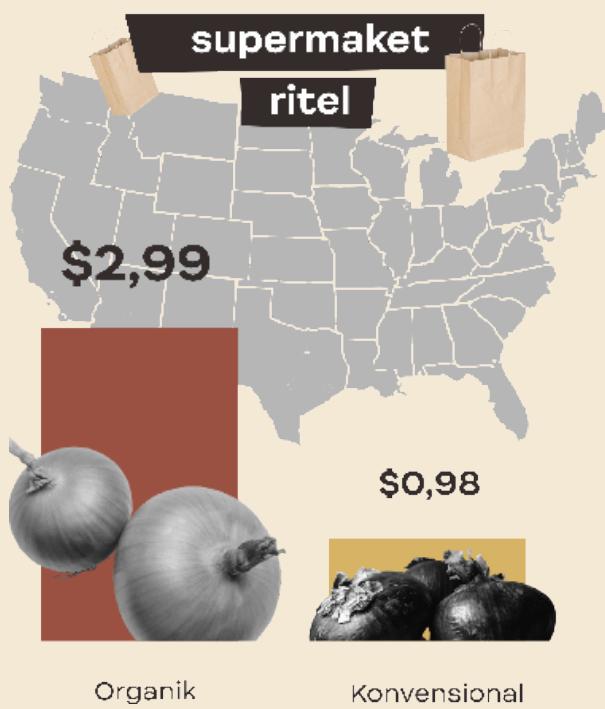


Kompleks Makam Ratu Kalinyamat Sebelum Pemugaran

MAKANAN ORGANIK SEBAGAI GAYA HIDUP MEWAH

Penulis: Alif Abyadlul

Semenjak dunia dihebohkan dengan pandemi COVID-19, anjuran pola hidup sehat pun didengungkan secara terbuka. Banyak anjuran yang digembar-gemborkan, salah satunya adalah makan makanan yang bergizi. Dan jika kita berbicara tentang makanan bergizi, tentu kita akan setuju dengan makanan organik, yang dalam beberapa tahun terakhir pernyataan tentang makanan organik menjadi topik hangat untuk dibicarakan. Banyak orang setuju dengan klaim bahwa makanan dengan label organik lebih sehat daripada makanan tanpa label organik. Tetapi apakah benar seperti itu? Atau ini hanya taktik pemasaran untuk menarik pembeli? Karena nyatanya banyak para pecinta makanan organik yang menjadikan makanannya sebagai objek foto untuk mengisi galeri media sosial mereka, dimana kegiatan ini justru bisa membuat sponsor gratis bagi para penjual makanan organik.



Mungkin sebagian dari Anda akan menolak pernyataan ini karena di balik makanan organik ada harga mahal yang harus dibayar, hal ini akan sia-sia jika tidak diabadikan dan dibumbui dengan caption yang berlebihan. Maka dari sini, makanan organik seperti ajang pamer gaya hidup mewah. Kata-kata gaya hidup mewah yang dikaitkan dengan makanan organik tidak lain adalah harga makanan ini yang sangat mahal. Penelitian mengatakan bahwa hampir semua sayuran berlabel organik lebih mahal daripada sayuran yang ditanam secara konvensional. Bayangkan saja, dari 17 produk organik yang diteliti, ditemukan bahwa makanan organik 7 hingga 82% lebih mahal dari produk konvensional. Misalnya, hanya dua pons bawang berharga \$2,99 yang naik hingga 205% lebih mahal jika dibandingkan dengan bawang konvensional yang dihargai \$0,98 di semua supermarket ritel AS pada akhir Oktober.

Hal ini memang sudah bukan rahasيا umum lagi, sulitnya menjaga makanan organik menjadi salah satu alasan mengapa makanan organik dibanderol dengan harga yang mahal. Dan ditambah dengan pernyataan bahwa makanan organik tidak menggunakan bahan kimia atau pestisida sintetis memperkuat klaim bahwa makanan organik lebih sehat. Namun artikel yang diposting oleh Sehatq.com mematahkan pernyataan tersebut. Artikel tersebut menyatakan bahwa pestisida organik yang digunakan dalam makanan organik bisa berbahaya. Kandungan nikotin dalam insektisida organik sebenarnya lebih mematikan atau memiliki risiko yang lebih tinggi sampai batas tertentu daripada pestisida sintetis, sedangkan lawan dari makanan organik tidak selalu memiliki kadar pestisida yang berlebihan.

Pestisida akan hilang jika kita mencuci dan mengolahnya dengan benar. Dengan cara ini kita tetap bisa memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh kita. Karena sebenarnya klaim bahwa produk organik memiliki nutrisi lebih tinggi dari produk konvensional tidak sepenuhnya benar. Sebuah studi baru-baru ini menemukan bahwa nutrisi kedua produk ini hampir identik. Salah satu contohnya adalah pada produk susu organik dan non-organik, tidak ada perbedaan nutrisi yang signifikan antara keduanya; Susu organik tidak memiliki kandungan vitamin yang lebih tinggi dari susu non-organik dan tidak ada perbedaan kandungan lemak antara keduanya.

Namun, bagaimanapun juga, makanan organik tetap memiliki peminatnya sendiri, mereka percaya dengan klaim dan keunggulan produk organik yang bernilai dua kali lipat dan tentunya lebih cocok untuk diunggah dan dipamerkan di akun media sosial. Dan itu adalah hak mereka. Namun, perlu diingat kembali bahwa produk konvensional juga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi kita tanpa harus mengeluarkan uang ekstra untuk membeli makanan organik yang justru membentuk gaya hidup mewah ketimbang gaya hidup sehat.(*)



Editor

Layouter

Novia Fitri Rahmawati

Stop Diskriminasi

Penyandang Disabilitas

Mendengar kata disabilitas atau yang disebut juga dengan difabel (different ability) tentu yang ada dalam pikiran kita adalah orang-orang yang serba kekurangan pada kondisi fisiknya. Perlu diketahui disabilitas tak hanya sebatas kekurangan saja akan tetapi pasti ada suatu kelebihan. Walaupun mereka cacat akan fisik, tetapi mereka kaya akan karya. Seperti yang saya dapat di Yayasan Sadifa Jepara yang mana para anggotanya para penyandang disabilitas, mereka kaya akan karya diantaranya mampu membuat seperti cairan pencuci tangan, sabun cuci piring, detergen, softener, pewangi setrika, shampoo mobil, semir ban dan black dashboard, hand sanitizer, masker untuk tuna rungu dan masker varian lainnya, aneka parfum laundry, serta produk beras dan lain-lain, bahkan mereka mampu mendapatkan penghargaan dari TV nasional. Tentu hal seperti itu tak boleh kita pandang sebelah mata apalagi sampai merendahkan. Sebagaimana termaktub dalam surat Al Hujurat, Allah Ta'ala memberikan kita petunjuk dalam berakhlik yang baik

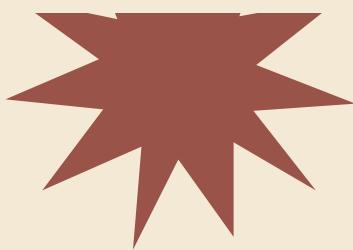
بِأَيْمَانِ الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنْ خَيْرًا مِّنْهُنَّ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang diterawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik." (QS. Al Hujurat: 11)

Point utama dari firman Allah di atas adalah jangan sampai kita merendahkan orang lain, karena tingginya derajat seseorang hanya Allah yang tau.

Dalam sesi wawancara saya dengan Adib selaku ketua Yayasan Sadifa Jepara ia menceritakan beberapa kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat, diantaranya keluarga penyandang disabilitas menganggap hal tersebut adalah aib sehingga ditutup-tutupi, masyarakat kurang memahami tentang disabilitas, serta kurangnya perhatian pemerintah dalam memberikan bantuan seperti pengajuan panti yang sampai saat ini belum terwujud. Imbas dari keluarga yang menyembunyikan penyandang disabilitas ialah terhalangnya bantuan yang datang akibat tidak masuk dalam pendataan. Yang lebih ironi adalah para penyandang disabilitas ganda yang hanya terbaring di atas kasur namun perlakuan keluarga menganggap mereka aib.





Dalam dunia pendidikan data Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2018 mengindikasikan bahwa, di Indonesia, hampir 3 dari 10 anak dengan disabilitas tidak pernah mengenyam pendidikan.

Saat ini, anak usia 7-18 tahun dengan disabilitas yang tidak bersekolah mencapai angka hampir 140.000 orang. Di Jepara sendiri mayoritas penyandang disabilitas mengenyam pendidikan tertinggi tingkat SLTP, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah terkadang hal tersebut tidak mampu untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti sebuah pelatihan ataupun seminar yang mengharuskan minimal pendidikan SLTA sederajat.

Difabel yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya atau membiayai pendidikan yang bersifat khusus, misalnya Sekolah Luar Biasa (SLB), ia berhak memperoleh santunan, bantuan dan jaminan hidup sebagaimana hak hak difabel yang telah diatur di UU 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Selain itu, saya mengapresiasi Yayasan Sadifa Jepara yang telah menaungi teman teman disabilitas di kota Jepara.

Dasar negara kita Pancasila, khususnya sila pertama yg berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, dan Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab mengandung prinsip perlindungan dan penghargaan terhadap derajat, harkat dan martabat setiap manusia sebagai warga negara tanpa diskriminasi.

Dalam Islam, setiap muslim perlu memahami esensi ajaran agama yang tidak membedakan antara satu manusia dengan manusia lainnya.

Sebuah kesalahan kolektif dan dosa terhadap difabel sekiranya mereka mengalami penderitaan ganda akibat tidak mendapat jaminan, perlindungan dan pemberdayaan yang semestinya dan selayaknya.

Dalam Al-Qur'an ditegaskan,.yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. (QS Al-Hujurat [49]: 13) dan sabda Nabi Muhammad Saw, Sesungguhnya Allah tidak memandang bentuk tubuh dan hartamu, tetapi memandang hati dan perbuatanmu. (H.R. Muslim)(*)



Serangan Ratu Kalinyamat

ke Portugis di Malaka



2



Sultan Johor membentuk aliansi Melayu yang meliputi Perak, Pahang, dan Beruas, dan juga mengirimkan surat kepada Ratu Kalinyamat yang berisi anjuran kepada sang ratu untuk bergabung dan menyerang Malaka.



3

Portugis mendapat bantuan 3 kapal dari India yang tiba pada tanggal 12 Juni 1551.



4

Ratu Kalinyamat mendapat ajakan dari Sultan Aceh, Sultan Ali Riayat Syah untuk menggempur Malaka dan mengirimkan 300 Kapal dengan dukungan

11

Setelah orang Portugis berhasil keluar dari kepungan aliansi Melayu Jawa, pada tanggal 15 September 1551 orang Portugis memulai aksi dan Armada Jawa dapat dipukul mundur setelah armada mereka dihabisi Portugis.

12

Armada Jepara mengalami keterlambatan sehingga Portugis mudah dalam menumpas armada Aceh.



10

Pasukan dari Kapten Dom Pero da Sylva membakar dua atau tiga buah kapal dan membawa dua buah lainnya yang berisi persediaan makanan dan anggur palem, atau arak.

9

Pasukan Jawa kocar-kacir adanya kedatangan pasukan Gil Fernandes. Kemudian Kapten Dom Pero da Sylva memerintahkan Gaspar Mendez untuk mengirim dua belas sekoci untuk membakar beberapa kapal milik Jawa yang berlabuh didekat jembatan kota, pada Rabu sore.

8

Gil Fernandes dan pasukannya segera pindah ke perahu yang lebih kecil. Pasukan yang berjumlah 200 orang datang untuk membantu kota.

7



6

Pada tanggal 6 Agustus 1551 secara tidak sengaja armada Gil Fernandes yang berlayar dari Kedah mendarat secara darurat di Malaka. Kemudian sekitar 70 atau 80 kapal Melayu mendekati dan bersiap untuk menyerangnya.

5

Setelah pertempuran di sisi timur benteng berakhir, pasukan jawa mulai menyadari terdapat pasukan yang kuat di jembatan yang mehubungkan kota dengan benteng Malaka, kemudian portugis menembaki satu persatu, sehingga pasukan jawa mundur.



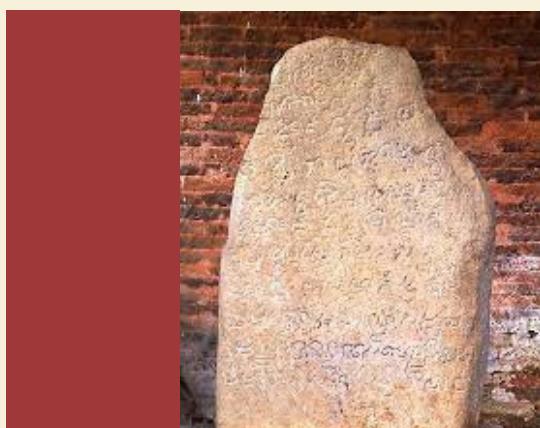
Pada tanggal 17 Juni 1551 pasukan Ratu Kalinyamat merangsek masuk ke dalam kota, dengan menaiki tangga dan melompati dinding Benteng Malaka.



Biografi Ratu Shima

Ratu Shima Lahir pada 611M di dekat wilayah Mungsi Banyuasin dengan nama Shima Putri Hyang Syailendra Putra Sentanu. Lahir dari seorang pemuka agama hindu-syia-wa lantas membuatnya memeluk agama yang dianut oleh orang tuanya. Dalam menjalankan agamanya Ratu Shima dikenal dengan orang yang taat. Ratu Shima pindah ke Jepara setelah menikah dengan pangeran dari Kalingga bernama Pangeran Kartikeyasinga. Pangeran Kartikeyasinga ini merupakan keponakan dari Kerajaan Melayu Sribu yang beribukota di Palembang. Perkawinan Kartikeyasinga dengan Shima melahirkan 2 buah keturunan, yaitu Parwati dan Narayana (Iswara).

Kerajaan Kalingga berjalan makmur selama kurang lebih 63 tahun. selama 63 tahun itu para penduduk kerajaan membuat pertahanan dengan kayu, bahkan bangunan terbesar saat itu ditutupi oleh daun palem. Kerajaan ini punya balai-balai yang terbuat dari susunan gading. Dalam menjalankan pemerintahannya Raja Kartikeyasinga dibantu oleh 32 menteri. Dengan takhta kerajaan berupa tikar yang terbuat dari kulit terluar bambu. Perlambangan dari sifat Raja Kalingga yang merakyat. Saat makan para penduduk tidak menggunakan sendok atau sumpit, melainkan menggunakan jari mereka untuk memasukkan makanan ke mulut atau dalam bahasa jawa disebut dengan ‘mulok’ . dalam hal pengetahuan para rakyat Kalingga sudah mengenal aksara dan sedikit ilmu astronomi.



Setelah Raja Kartikeyasinga wafat, Ratu Shima naik tahta menjadi penguasa Kerajaan Kalingga. Hal ini dilakukan karena pada saat itu kedua anaknya masih kecil, yang menandakan masih belum layak jika salah satu dari anaknya itu dijadikan pemimpin. Dalam masa pemerintahannya Ratu Shima dikenal sebagai perempuan yang tegas. Di Kerajaan Kalingga yang dipimpin Ratu Shima terdapat sebuah hukuman mengerikan berlaku, yaitu hukuman potong tangan bagi siapapun yang mencuri barang milik orang lain. Hukuman tersebut berlaku bagi semua kalangan baik itu rakyat biasa maupun keluarga kerajaan. Berkat hukuman mengerikan yang ada itu Kerajaan Kalingga dikenal di seluruh dunia dengan kejujurannya.



Peninggalan Kerajaan Kalingga

Ratu Shima Lahir pada 611M di dekat wilayah Mungsi Banyuasin dengan nama Shima Putri Hyang Syailendra Putra Senta-nu. Lahir dari seorang pemuka agama hindu-syiva lantas membuatnya memeluk agama yang dianut oleh orang tuanya. Dalam menjalankan agamanya Ratu Shima dikenal dengan orang yang taat. Ratu Shima pindah ke Jepara setelah menikah dengan pangeran dari Kalingga bernama Pangeran Kartikeyasinga. Pangeran Kartikeyasinga ini merupakan keponakan dari Kerajaan Melayu Sribuja yang beribukota di Palembang. Perkawinan Kartikeyasinga dengan Shima melahirkan 2 buah keturunan, yaitu Parwati dan Narayana (Iswara).

Kerajaan Kalingga berjalan makmur selama kurang lebih 63 tahun. selama 63 tahun itu para penduduk kerajaan membuat pertahanan dengan kayu, bahkan bangunan terbesar saat itu ditutupi oleh daun palem. Kerajaan ini punya balai-balai yang terbuat dari susunan gading. Dalam menjalankan pemerintahannya Raja Kartikeyasinga dibantu oleh 32 menteri. Dengan takhta kerajaan berupa tikar yang terbuat dari kulit terluar bambu. Perlambangan dari sifat Raja Kalingga yang merakyat. Saat makan para penduduk tidak menggunakan sendok atau sumpit, melainkan menggunakan jari mereka untuk memasukkan makanan ke mulut atau dalam bahasa jawa disebut dengan ‘mulok’. dalam hal pengetahuan para rakyat Kalingga sudah mengenal aksara dan sedikit ilmu astronomi.

Setelah Raja Kartikeyasinga wafat, Ratu Shima naik tahta menjadi penguasa Kerajaan Kalingga. Hal ini dilakukan karena pada saat itu kedua anaknya masih kecil, yang menandakan masih belum layak jika salah satu dari anaknya itu dijadikan pemimpin. Dalam masa pemerintahannya Ratu Shima dikenal sebagai perempuan yang tegas. Di Kerajaan Kalingga yang dipimpin Ratu Shima terdapat sebuah hukuman mengerikan berlaku, yaitu hukuman potong tangan bagi siapapun yang mencuri barang milik orang lain. Hukuman tersebut berlaku bagi semua kalangan baik itu rakyat biasa maupun keluarga kerajaan. Berkat hukuman mengerikan yang ada itu Kerajaan Kalingga dikenal di seluruh dunia dengan kejujurannya.(*)



Layouter

I'm Musta'idah

PENTINGNYA “PUP” BAGI REMAJA

Penulis:M.Farhan sajid | Founder Rana Kuliah

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) menurut BKKBN adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, yaitu minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Batasan usia dianggap sudah siap menghadapi kehidupan keluarga yang dipandang dari sisi kesehatan dan perkembangan perkembangan emosional.

Pendewasaan Usia Perkawinan sangatlah penting karena banyaknya kasus pernikahan dini, banyaknya kasus kehamilan yang tidak diinginkan. Kasus pernikahan dini dan hamil usia muda menjadi salah satu faktor penyebab bertambahnya penduduk yang makin cepat dan membuat pertumbuhan penduduk makin tinggi, akan tetapi kualitas yang dihasilkan rendah dan menikah dalam usia muda dapat menimbulkan banyak persoalan masalah seperti keluarga tidak harmonis, sering cekcok, terjadi perselingkuhan, terjadi KDRT, dan pada akhirnya terjadi penceraian.

PENDEWASAAN

PUP



Tujuan adanya program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah memberikan kesadaran kepada remaja agar tidak sembarangan untuk menikah. Dalam membangun keluarga yang harmonis, mereka membutuhkan berbagai aspek kesiapan dalam berkeluarga, baik dari segi kesiapan fisik, mental, emosional, sosial, pendidikan, ekonomi, serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran



Trus Karya...
Genrekan Jepara

Salah satu alasan adanya program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dilihat dari aspek kesehatan. Dalam masa reproduksi perempuan, usia di bawah 21 tahun adalah usia yang dianjurkan untuk menunda perkawinan dan kehamilan. Dalam usia inilah, perempuan atau laki-laki masih dalam proses pertumbuhan baik fisik maupun psikis. Proses pertumbuhan akan berakhir pada usia 20 tahun, dengan alasan ini maka dianjurkan menikah pada usia ideal. Apabila pasangan menikah di bawah 20 tahun, maka dianjurkan untuk menunda kehamilan sampai usia istri 20 tahun dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi.

Perempuan yang menikah di usia muda dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian pada ibu yang melahirkan, kematian pada bayi serta rendahnya derajat kesehatan ibu dan anak, dan dapat mengakibatkan kesakitan dan kematian yang timbul selama proses kehamilan maupun persalinan berlangsung.

Adapun beberapa persiapan yang perlu dilakukan menjelang pernikahan antara lain;

1. Pemeriksaan Kesehatan Pranikah

Calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejak dini penyakit yang ada pada calon pengantin, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab terkait dengan rumah tangga mereka ke depan. Karena penyakit tersebut dapat mempengaruhi kondisi anak atau keturunan yang dilahirkan. Beberapa pemeriksaan pranikah antara lain adalah pemeriksaan laboratorium, seperti Hb, golang-gan darah, rhesus, pemeriksaan darah untuk IMS, gula darah hepatitis dan tes HIV/AIDS.

2. Persiapan Gizi

Calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan sangatlah perlu meningkatkan status gizi supaya terhindar dari KEK (Kurang Energi Kronis) dan Anemia. Calon Yang mengalami KEK dapat beresiko pada saat kehamilan dan kelahiran, seperti pendarahan, keguguran, dan Berat Lahir Rendah (BBLR).

3. Imunisasi Tetanus

Toxoid (TT) untuk keselamatan dan perlindungan diri terhadap penyakit tetanus.

4. Lain Lain

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pemakaian NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif). Karena pemakaian NAPZA dapat mempengaruhi kesehatan perempuan, terutama pada saat kehamilan.

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) harus segera disosialisasikan di kalangan remaja, agar mereka dapat mempersiapkan diri secara fisik dan mental dalam memasuki kehidupan berkeluarga yang harmonis dan menghasilkan kualitas yang tinggi dan baik. (*)



Batik Pring Suket

Batik Konteporer Khas Jepara

Tak selamanya lockdown berimbang negatif, salah satu efeknya berkembangnya inovasi batik Jepara yang kian kreatif. Bermula sejak pandemi yang mengharuskan sebagian besar aktivitas dilakukan lebih banyak dirumah. Tak menyurutkan ide kreatif Pak Makrus untuk terus berkarya. Dari sinilah muncul keinginan untuk membuat ‘sesuatu’. Timbulah ide membuat batik ciri khas Jepara tetapi yang berbeda dari yang lain. “Pada umumnya motif jepara menampilkan corak ukir-ukiran. Kami mencoba membuat sesuatu yang berbeda, yang kira-kira untuk anak muda itu disukai. Terutama warna-warna yang cerah dengan motif yang agak kontemporer. Yang membedakan batik pring suket dengan batik lainnya

adalah warna dan tekniknya. Dari pring suket itu pasti ada kuasa nya, ciprat, dan juga canting yang langsung spontan, pasti ada sentuhan ekspresifnya.” Ungkap pak Makrus, guru kesenian sekolah menengah atas yang sekaligus pemilik batik pring suket.

Berlokasi Proses pembuatan dari awal dilakukan di rumah produksi milik pak makrus. Kombinasi dari batik tulis, batik cap, batik ciprat, batik kuas. Pewarna yang digunakan adalah pewarna remasol. Pewarna dengan bahan alami juga digunakan, misalnya warna-warna indigo(biru). Selain menerima pesanan berupa kain batik, juga dapat melakukan pesanan baju siap pakai

yang ukurannya bisa dicustom.

Untuk waktu penggerjaan satu potong kain hingga jadi tergantung kerumitannya. "Yang rumit bisa sampai lima hari. Paling cepat minimal tiga hari. Karena proses membatiknya saja bisa satu hari lebih, pewarnaan, kemudian nunggu kering, setelah kering di waterglass atau dikunci, kemudian dicuci, lalu menunggu kering, baru bisa dilanjutkan proses pembatikan untuk warna baru lagi. Begitu proses seterusnya untuk menambahkan warna baru. Jadi semakin banyak warna semakin lama prosesnya." Ungkap pak Makrus.

Proses sketsa dilakukan oleh bapak Makrus sendiri dan putranya. Batik di sini juga limited edition, karena permotif diproduksi hanya satu atau dua potong, kecuali ada pemesanan seragam. Untuk ukuran kain standar 2,25 x 1,15 m. Pemesanan khusus dengan ukuran tertentu pun bisa.

Filosofi khusus biasanya terdapat dalam temanya. Salah satu corak yang masih dalam proses penggerjaan misalnya 'pesona karimunjawa'. Harap pak Makrus di sela-sela perbincangan "Tujuannya saya ingin mengajak anak-anak muda untuk mencintai motif Jepara yang kontemporer. Motifnya kita buat motif khas jepara, namun bagroundnya kita buat sesuai selera tren anak muda."

Ada juga motif baru dengan akشن dominan biru, 'biarkan kecam-bah itu tumbuh'. Dalam mendesain motif batik yang satu ini mengandung harapan agar segala sesuatu yang baru dimulai dapat tumbuh dengan baik layaknya motif ini. Motif 'kembang duren', menceritakan bahwa jepara itu memiliki potensi berupa durian. Yang tidak bisa disamai rasanya oleh daerah lain.

Motif pertama kali yang muncul adalah motif 'nuruti ati'. "Saya hanya mencoba mencoret coret. Keinginan saya, saya turuti, belum tau kemana arahnya. Karena waktu itu pandemi belum ada ide, yang penting

berkarya. Ternyata ketika di post di sosmed langsung ada yang berminat dan laku." Tambah pak makrus.

Motif yang sedang dinaikkan adalah motif 'moto belong' atau yang biasa kita kenal sebagai jajan pasar (makanan tradisional) khas kota Jepara. Karena sudah banyak dilupakan oleh anak muda. Pak Makrus mencoba mengangkat menjadi sebuah motif batik kontemporer. Karena banyaknya permintaan, kemudian dipatenkan. Dan sekarang sudah memiliki hak paten, mulai Maret kemarin. Jadi itu merupakan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Jepara.

Motif yang paling diminati adalah 'moto belong' dan 'nuruti ati'. Harap semakin luas pemasarannya dan kapasitas produksinya semakin meningkat serta ingin mengembangkan batik tidak hanya tetapi nanti ada tiruannya, misalnya topi, jaket, tote bag, sepatu, sandal, tas dan lain sebagainya. Dalam waktu dekat nanti batik Pring Suket ini akan mengikuti pameran di jawa tengah.

Proses sketsa dilakukan oleh bapak Makrus sendiri dan putranya. "Batik di sini juga limited edition, karena permotif diproduksi hanya satu atau dua potong, kecuali ada pemesanan seragam. Untuk ukuran kain standar 2,25 x 1,15 m. Jika ada permintaan khusus bisa, tetapi paling panjang dari pemesanan kemarin 3meter. Pesanan paling jauh dari Karawang. Kami menerima pesanan berupa motif 'pari sak gendel' bentuknya berupa padi, yang dikreasikan dengan kontemporer. Yang satunya juga 'candi jiwo' juga minta dibuat yang kontemporer." Jelas pak makrus.

Yang menjadi tantangan selama pandemi, justru kekurangan tenaga kerja. Permintaan pesanan banyak namun tenaga yang mengerjakan masih minim. Hingga saat ini penggerjaan batik motif ekspresif, pak makrus turun tangan secara langsung, dikarenakan teknik yang

diaplikasikan cukup sulit. Harapannya untuk dapat dikembangkan lagi dan banyak serapan tenaga kerja agar proses produksi dapat lebih dimaksimalkan. Anak muda terutama, mengharapkan anak-anak muda yang begitu potensial untuk bisa belajar membatik.

Di akhir perbincangan pak makrus menyampaikan harapannya untuk generasi muda "Cintalah budaya kita, makanya batik itu saya perkenalkan dari membuat blog, membuat akun youtube, membuat multimedia interaktif itu semuanya batik. Saya juga memperkenalkan secara langsung kepada generasi muda dan murid-murid saya cara membuat batik. Karena batik itu adalah budaya kita yang memang harus kita urangi (lestariakan). Siapa lagi kalau bukan generasi muda. Jika tidak dicintai & dikenalkan ya nanti akan punah."(*)

Penulis: Indryani



PADASAN, TRADISI

JAWA YANG MUNCUL

KEMBALI

DILMASA

PANDEMI

Pandemi di Indonesia telah berlangsung selama lebih dari 2 tahun. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, salah satunya yaitu menggerakkan kebiasaan mencuci tangan. Dengan adanya kebijakan tersebut telah mengembalikan kita ke tradisi Jawa yang mulai hilang.



Jauh sebelum ini, sebenarnya gerakan cuci tangan sudah berumur ratusan bahkan mungkin ribuan tahun. Pada zaman dahulu sangat mudah menemukan gentong berisi air di depan atau di samping rumah penduduk, Masyarakat Jawa biasa menyebutnya dengan padasan, namun hal tersebut mulai jarang terlihat di rumah masa kini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), padasan adalah tempanyan yang diberi lubang pancuran (tempat air wudu).



Di masa lalu, padasan berbentuk gentong besar dari tanah liat yang berisikan air dan terdapat lubang yang disumpal sebagai tempat keluarinya air. Terkadang juga terdapat gayung dari batok kelapa yang dalam bahasa Jawa disebut siwur.

Mencuci tangan memang sudah menjadi tradisi masyarakat Jawa. Hal itu tak lepas dari aktivitas masyarakat seperti bertani, bertenak, dan berkebun. Tentu saja, hal tersebut membuat badan mereka menjadi kotor. Oleh sebab itu, banyak dari pemilik rumah yang kemudian menyediakan padasan di depan rumah masing-masing agar bisa digunakan selepas aktivitas.



Keberadaan gentong atau kendi di depan rumah orang-orang biasanya untuk mencuci muka, mencuci kaki dan tangan sebelum masuk rumah bagi pemilik rumah ataupun para tamu yang berkunjung, padasan juga bisa digunakan untuk bersuci atau wudhu bagi mereka yang beragama Islam sebelum menjalankan ibadah salat. Selain untuk kebersihan, kebiasaan membersihkan diri juga dipercaya dapat menghilangkan sawan atau hal buruk yang tak kasat mata agar tidak terbawa masuk ke dalam rumah.

Selain bermanfaat pada sesama, padasan juga menjadi bukti betapa luhurnya kehidupan sosial bermasyarakat di pedesaan yang syarat dengan petuah dan filosofi. Mengajarkan menahan hawa nafsu dengan bijak menggunakan air, serta senantiasa menjaga diri dengan bersuci sebelum masuk ke dalam rumah agar jangan sampai kotoran, virus dan sebagainya ikut terbawa. Pandemi virus Covid-19 juga telah membuka mata kita untuk tetap melestarikan tradisi padasan serta mengajarkan kita agar tetap menjaga kebersihan diri di dalam maupun luar rumah. (*)

Pentingnya Kesehatan Mental Bagi Remaja

Penulis: Savitha

Kesehatan mental adalah keadaan sejahtera di mana setiap individu bisa mewujudkan potensi mereka sendiri. Artinya, mereka dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal, dapat berfungsi secara produktif dan bermanfaat, dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitas mereka. Kesehatan mental yang sehat dan positif menjadi hal yang penting untuk dimiliki karena itu menjadikan seseorang untuk bekerja secara produktif. Kesehatan mental adalah cara untuk menggambarkan kesejahteraan sosial dan emosional. Anak-anak dan remaja membutuhkan kesehatan mental yang baik untuk berkembang dengan cara yang sehat, membangun hubungan sosial yang kuat, beradaptasi dengan perubahan, dan menghadapi tantangan hidup. Hal yang paling sederhana yang dapat kita temukan dalam ruang lingkup remaja adalah menjadi beban nya para remaja SMA saat menanti pengumuman kelulusan di universitas yang ia pilih melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Ada banyak kasus setiap tahun nya mengenai remaja yang kesehatan mental nya terganggu karena menunggu pengumumann kelulusan universitas yang ia sudah pilih.

Secara psikologis seseorang dan remaja khusunya dapat mengalami gangguan Kesehatan mental melalui:

1. Peristiwa traumatis, seperti kekerasan dan pelecehan seksual.
2. Kehilangan orangtua atau disia-siakan di masa kecil.
3. Kurang mampu bergaul dengan orang lain.
4. Perasaan rendah diri, tidak mampu, marah, atau kesepian

Remaja dengan kesehatan mental yang baik seringkali memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Merasa lebih bahagia dan lebih positif tentang diri mereka sendiri dan menikmati hidup
2. Bangkit kembali dari kekesalan dan kekecewaan
3. Memiliki hubungan yang lebih sehat dengan keluarga dan teman
4. Melakukan aktivitas fisik dan makan makanan yang sehat
5. Memiliki rasa pencapaian
6. Bisa bersantai dan tidur nyenyak
7. Merasa nyaman di komunitas mereka.

Cara menjaga dan memperbaiki kesehatan mental, yaitu:

Mengelola stres

Stres memang sulit untuk dihindari, tapi dapat diatasi. Ada cara-cara mengelola stres yang bisa kamu lakukan, seperti berjalan santai di luar ruangan, berolahraga, melakukan meditasi, bertukar pikiran



dengan sahabat, atau menulis buku harian. Hal-hal tersebut dapat membantu pikiranmu untuk tenang dan melihat hidup dengan lebih jernih.

Tetapkan tujuan yang realistik

Tetapkan tujuanmu secara realistik, baik tujuan pribadi maupun profesional. Bila perlu, tujangkan dalam bentuk tulisan atau vision board. Memahami apa tujuan hidupmu akan membuatmu lebih terarah dalam menentukan cara mencapai tujuan tersebut. Lengkapi dengan keterangan target waktu, serta daftar hal-hal yang telah berhasil kamu capai.

Berkumpul dengan yang mendukungmu

Orang yang punya hubungan sosial yang sehat terbukti mengalami lebih sedikit gangguan kesehatan dan dapat hidup lebih lama. Menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan teman-teman dekat atau keluarga dapat membantumu melepas penat. Kamu bisa bersenda gurau, meluapkan emosi, atau berbagi cerita dan pengalaman sehingga kamu bisa mendapatkan saran serta dukungan dari mereka.

Membantu orang lain

Selain bermanfaat bagi orang lain, melakukan kegiatan kerelawanan dapat membuatmu merasa lebih baik dan lebih bermanfaat dalam hidup. Hal ini menghindarkanmu dari kesepian dan rasa tidak berguna. Kamu jadi lebih mawas diri, mudah bersyukur, dan tidak cepat mengeluh atau putus asa.

Melakukan hal baru

Rutinitas yang monoton dapat membuatmu mudah stres. Cobalah lakukan hal-hal yang baru, seperti mengganti cat dinding rumah, belajar bahasa baru, memperbarui penampilan, atau sekadar mengganti rute pulang-pergi kantor. Melakukan hal baru dapat menyegarkan pikiranmu, bahkan membuatmu lebih semangat dalam menjalani hari.

Merawat kesehatan tubuh

Kesehatan mental tentu sangat bergantung pada caramu merawat diri sendiri. Pastikan kamu makan beragam makanan sehat, istirahat, dan minum air putih yang cukup, berolahraga, serta menghindari kebiasaan buruk, seperti merokok atau minum minuman keras. Dan ingat, bukan hanya kurang tidur, kelebihan jam tidur juga tidak baik untuk kesehatan mental.(*)

Perjuangan Andre R Dibalik Perolehan Medali Peparnas Papua 2021

28

Andre Rismadian atau yang akrab dipanggil Andre merupakan salah satu atlet disabilitas yang berhasil melambungkan nama Jepara di ajang PEPARNAS PAPUA XVI 2021 yang berlaga di cabang olahraga bulu tangkis. Dibalik prestasi nya itu ternyata ada proses yang dilalui begitu panjang. Andre Rismadia tak pernah menyangka bakal menjadi atlet penyandang disabilitas. Penyakit Tumor lah yang merenggut kebebasan dia menjadi manusia pada umumnya.

Pertama kali Andre mengenal dunia bulu tangkis pada saat usia belia saat mendengar cerita dari ayah nya. Obsesi menjadi atlet bulu tangkis pun ada , sejak saat itu ia memutuskan untuk berlatih dengan ayah nya lambat laun mulai masuk ke klub pertama, yaitu PB. BINA SISWA di kampung halamannya. Disitulah dia berlatih giat menggali potensi yang kian membaik. Ajang kejuaraan kabupaten pun ia raih, melihat progress yang ada keluarga memutuskan untuk pindah berlatih ke Club yang lebih besar di Kudus.

Menginjak bangku menengah pertamalah cerita dimulai. Saat ia SMP mulai tumbuh benjolan di tangan kirinya yang membuatnya terganggu dalam berlatih hal itu tidak dirasa sampai akhirnya keluarga pun memeriksakan ke dokter

Awal mula Andre mengalami tumor saat dokter mengatakan benjolan yang terdapat di tangan kirinya hanyalah tumor jinak,singkat cerita dokter mengambil tindakan operasi untuk mengangkat tumor.aktivitas andre sebagai orang normal berjalan pada umumnya dengan prestasi cemerlang yang diraihnya selama itu, sampai ia menginjak bangku SMA benjolan itu kembali muncul yang membuat rasa khawatir pada dirinya. Dilakukanlah kembali pengangkatan melalui tindakan operasi, melakukan kembali aktivitas hingga Lulus SMA.

Pada saat pendaftaran mahasiswa baru dengan cepat ia mendaftarkan dirinya di Universitas Semarang (USM) dengan jalur prestasi non akademik ia berhasil mendapatkan beasiswa gratis selama kuliah dengan mengambil jurusan Manajemen yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dah adapun syarat beasiswa itu mempertahankan tidak kurang dari 3.00 rasanya cukup mudah bagi nya Menjalani kegiatan layaknya mahasiswa pada umumnya.Akan tetapi hal itu tidak berjalan lancar pada semester 3, benjolan itu muncul kembali membuat andre terdiam akan kejadian yang terulang kembali membuatnya hampir putus asa, sempat



menjalani kemoterapi mengingat kondisinya yang kian melemah tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan fokus pada kesehatannya membuat Andre memasuki ruang rektor yang memberi memo beasiswanya, yaitu pak Iswoyo . Hal itu dilakukan demi mendapat kan dispensasi agar beasiswa tidak dicabut dikarenakan ipk menurun 2.90 , akhirnya rektor mengerti akan kondisi Andre dengan menurunkan syarat ipk menjadi 2.75 hal itu membuat Andre bersyukur. Pada semester 5 memantapkan hati pindah ke kelas karyawan Sabtu Minggu guna membagi waktu sampingan untuk Kerja. Sempat kerja 2 tahun di hotel bintang 5 membuatnya tidak fokus kuliah dan belum mengambil skripsi, dan untuk ketiga kali nya benjolan itu muncul kembali, hal itu dibiarkan selama 2 bulan menjalani aktivitas sebagai karyawan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama di Semarang , ikhtiar tetap dilakukan dengan mengonsumsi ramuan herbal tetapi hal itu tidak membuat si benjolan kempis , di sisi lain kuliah masih berjalan hingga semester 9 skripsi ditempuhnya negosiasi dengan dosen pembimbingnya berhasil , tetapi benjolan semakin besar hal ini sudah tidak dapat dibiarkan akhirnya mau tak mau Andre ke Rumah Sakit DR. Karyadi sendiri

Kondisi Andre yang kian melemah sel tumor yang berkembang begitu cepat berubah menjadi sel tumor ganas membuat vonis dokter seketika itu harus diamputasi, air mata jatuh, tak pikir panjang Andre langsung menelpon tante untuk mengabari kondisinya kala itu, Tantanya yang mengerti akan dunia medis ketika terkejut mendengar kabar ini , sesampainya di Rumah sakit om dan tantanya menemui dokter meminta tolong agar jangan dibedakan penanganan antara BPJS kelas 3 dan Kelas 1, hal itu membuat dokter memutuskan observasi lebih lanjut demi mempertahankan tangan Andre .



PEPARNAS XVI PAPUA 2021



29

Memasuki ruangan dengan 30 yang siap mengobservasi alhasil pembuluh darah kaki diambil untuk menyambung pembuluh darah tangan mengingat tumor sudah menyebar ke pembuluh darah dan hampir kena tulang vonis dokter tetap amputasi karena melihat resiko yang akan terjadi jika harus mempertahankan hal buruk yang terjadi tangan busuk dan cacat. Hampir satu bulan observasi dokter memberikan kertas untuk persetujuan tanda tangan orangtua tak mematahkan tekad keluarga menolak surat sodoran dokter, Dokter Pun memutuskan untuk memberi yang terbaik tindakan Operasi dijalankan dengan fasilitas lengkap , jam 7 pagi menuju kamar operasi tak henti hentinya Andre berdoa untuk keselamatan dan kelancaran dalam proses operasi sudah tak sadarkan diri dokter dan tenaga medis mulai melakukan pengangkatan sel tumor akan tetapi tepat pukul 8 pagi dokter keluar memberikan lagi surat persetujuan keluarga untuk amputasi ibu dan bapaknya yang kaget dan shock tak bisa berkata kata, akhirnya tantenya lah yang memutuskan untuk sesuai dengan kesepakatan dan kemauan si Andre berharap bisa dipertahankan melihat usianya yang masih muda, langkah masih panjang dalam berkariir, tante meminta tolong dan tidak mau menandatangani surat, akhirnya dokter kembali ke ruang operasi dan setelah operasi dibawalah Andre keluar ruangan operasi menuju rawat inap, Andre mulai sadar dan melihat tangan masih utuh membuatnya senang dan bersyukur, 2 hari ganti lakban ternyata tak sesuai ekspektasi nya melihat kondisi tangan terlihat tulang membuatnya memikirkan bagaimana nasib nya kedepan dengan kondisinya yang seperti itu , minder bertemu dengan orang orang mimpi nya menjadi atlet bulu tangkis gagal .tetapi support dari keluarga minder bertemu dengan orang orang mimpi nya menjadi atlet bulu tangkis gagal .tetapi support dari keluarga tak ada hentinya menjadi difabel bukanlah pilihannya kondisi yang tidak seperti dahulu memandang dirinya tidak bisa beraktivitas normal , setelah 6 bulan penyembuh akhirnya andre mulai bisa beraktivitas sedikit ada pencerahan dalam diri nya bertekad bangkit dari tempat tidurnya. Melihat raket yang menggantung membuatnya melamun dan bertanya “apakah bisa aku bermain bulu tangkis lagi dengan kondisiku yang seperti ini ” akhirnya dia mencoba dengan ketebatasannya dan support

tenaga medis dokter melihat keluarga menyakinkan bahwasanya dia bisa kembali bermain bulu tangkis lagi. Walaupun belum bisa berdamai dengan keadaan tetapi Andre punya tekad “kalau aku begini terus aku tidak akan maju, aku harus bangkit berkaranya” tekad itulah yang membawanya untuk membuat channel youtube Andre Rismadian dengan konten pertama, yaitu dokumentasi dan motivasi kisah perjalanananya. Memberanikan diri untuk share perjalanan hidupnya di akun sosial media mendapatkan viewers dan tanggapan positif oleh orang orang sekitar, hal inilah langkah awal Andre memupuk kembali rasa percaya diri. Di sisi lain kuliah yang masih berlanjut skripsi dilakukan secara online dengan dibimbing oleh dosennya yang mengerti kondisi nya tanpa revisi dan lulus dengan nilai A

Adanya tawaran pekerjaan sebagai pelatih di klub masa kecilnya Pb. Bina Siswa memberanikan diri mengambil tawaran itu setelah pulih dari sakit nya, lambat laun mulailah Andre mencari informasi ada nya paralympic yaitu ajang olahraga yang dimana hanya dikhususkan untuk atlet difabel. mencoba mendaftarkan diri dan lolos seleksi. Mulailah rangkaian latihan yang di naungi oleh NPC (National Paralympic Committee) yang ada di Solo melakukan uji coba atlet atlet disabilitas . Singkat cerita diadakanlah seleksi se -Jawa Tengah untuk mengikuti Pelatihan Daerah masuklah Andre di kelas tangan SU (Standing Upper) bersama rekan rekannya yang juga disabilitas selama 6 bulan berlatih di Training Center Solo untuk persiapan PEPARNAS XVI 2021 . Tiba-tiba hari dimana ajang itu dilakukan pelepasan atlet oleh Bpk. Ganjar Pranowo sebagai wakil Jawa Tengah yang akan bertanding . Pengalaman pertama bagi Andre terbang Ke Papua berasa seperti mimpi dan bertekad untuk membawa pulang medali untuk

Jawa Tengah. 1 minggu sebelum bertanding dilakukan test view lapangan tak hanya 1 kelas yang diikuti Andre sesuai arahan sang Pelatih ikutlah 4 nomor yaitu beregu, sinnasional, single elit dan ganda campuran.Latihannya membuat hasil ia membawa pulang medali perak di nomor ganda campuran bersama pasangannya. Setelah kembali ke Jepara ia mendapatkan Tali asih (bonus) dari kabupaten atas prestasi yang diraih.(*)

Syarat Ngaji di Internet

30

Sering kali saya mendengar kyai atau guru atau ustadz dalam pengajian atau ceramah keagamaan melarang belajar agama dari internet. Pengungkapan itu tak lepas dari fenomena beberapa orang yang tiba-tiba menjadi dai. Padahal mereka sebelumnya tak belajar agama di pesantren ataupun lembaga keagamaan. Mereka belajar agama otodidak dari internet. Hal itu mengakibatkan sanad keilmuannya dai dadakan itu tak jelas. Padahal syarat belajar agama menurut Syaikh Abu Yazid al Bustami, mal lam yakul lahu syaikhun fasyaikhuhu syaithan (Barang siapa tidak memiliki guru maka gurunya adalah syetan) (Al Hikam Bab V) dan (Tafsir Ruhul Bayan, 5/264). Kondisi ilmu pengetahuan dan kondisi sosial yang terus berkembang mengakibatkan ada perubahan atau pergeseran cara dakwah dan cara masyarakat muslim/non muslim mencari referensi ilmu agama. Kalau umat sebelum ditemukan internet banyak belajar secara konvensional, yaitu belajar Islam lewat guru atau kyai, maka setelah ditemukan internet masyarakat menggunakan dua metode. Yaitu belajar konvensional dan belajar agama dari internet. Perkembangan internet di Indonesia sangat pesat terjadi sekitar 1980-an (Terpenjara Komodifikasi Media, 2020). Kemudian muncul smartphone yang dipelopori Iphone sekitar tahun 2007 (merdeka.com 2021). Data diperoleh dari webinar Pendidikan Bermutu yang diselenggarakan kementerian PPN/Bappenas 30 April 2020 yang juga disampaikan pembicara Sekolah Aswaja (Dr. Abdul Ilah Hamid Juli 2022) kontribusi pengguna internet di Jawa mencapai 59,7 %, di Sumatera 21,6 %, di Kalimantan 6,6 %, Bali dan pulau-pulau sekitarnya 5,2 %, Sulawesi dan Kalimantan 10,9%. Setelah media sosial tumbuh subur dibarengi masa generasi

era 4.0 dan 5.0 fenomena guru/ustadz/kiai karbitan muncul seperti jamur. Sebaliknya tak sedikit juga kyai atau ustadz yang punya sanad tampil di berbagai media. Dengan mudah merekam diri dengan kanal-kanal media sosial. Lewat media itu, mereka dengan mudah berinteraksi dengan beragam masyarakat.

Kyai atau ustadz karbitan muncul biasanya ditandai dengan ceramah yang ia pahami dari teks agama yang ia bukan (internet) atau kontekstual. Sehingga seakan-akan benar, karena yang disodorkan teks Alquran dan tes Hadis tanpa pedulikan ilmu alat dan tafsir lain. Sementara teks agama itu ia pahami sekadar apa yang tertulis dalam teks itu tidak mengambil dari asbabun nuzul dan asbabul wurud. Mereka juga belum atau lupa fenomena sosial yang tidak ada dalam teks agama, alquran dan hadits

Aturan Ushul al-Fiqh mengatakan bahwa pertimbangan hukum berubah sesuai dengan perubahan tempat, waktu, tempat, adat, dan kondisi (al-Hukmu Tataghayyar bi Taghayyur al-Azminah wal-amkinah wa al-Ahwal wa al-'Adat). Oleh karena itu, masuk akal jika relevansi Islam sepanjang waktu terletak pada nilai dan norma yang tercipta dari ketentuan metodologis dalam kaidah fiqh (diambil dari RECONSTRUCTION OF FIQH NUSANTARA: Developing the Ijtihad Methodology in Formulating Fiqh from Indonesian Perspective Abdurrahman Kasdi).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Indonesia, yang dipaparkan dalam seminar Sekolah Aswaja) Hal itu relevan dengan kitab-kitab yang dikaji dalam dunia pesantren. Karena tradisi pesantren ada kitab alat (nahwu dan shorof) juga kitab inti ada penjabaran-penjabaran atau penjelasan-penjelasan di kitab-kitab lainnya. Misal hadits Bukhari -Muslim, maka ada syarahnya bukhari muslim. Demikian seterusnya.

Karakter itu berbeda dengan teks di web. Seringkali tidak ada penjelasan nya. Sebagaimana hanya diungkapkan ayat Alquran atau hadis lalu diterjemahkan. Tidak ada penjelasan secara rinci mengapa ayat atau hadis itu turun. Juga tidak ada penjelasan mengenai ilmu alat bahasa arab (Nahwu dan Shorof).

Hadis juga demikian. Ada teks-teksnya hadits yang berbeda dalam pembahasan sama. Teks arabnya mirip tetapi tidak sama. Misal yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim. Kejadian sama tapi teksnya berbeda. Periwayatnya juga beda.

Belum lagi ilmu tentang Alquran, fiqh, tauhid, dan sebagainya. Makanya itu ada ilmu nahwu shorof (bahasa arab), ada ilmu Alquran, ada ilmu hadits, ada ilmu fiqh, ada ilmu faraid, ada ilmu balaghah, dan lain-lainnya.





Karena itu kiai/ustadz/dai memang sepanasnya minimal tahu dan pernah mempelajari ilmu-ilmu itu. Sehingga pemahaman yang muncul adalah fatwa yang sesuai dengan karakter prinsip NU, yaitu Tawasuth dan I'tidal (moderat dan berlaku adil). Tasamuh atau toleran. Dan (berkeadilan) (<https://islam.nu.or.id/syariah/karakter-tawasuth-tawazun-i039tidal-dan-tasamuh-dalam-aswaja>) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Indonesia, yang dipaparkan dalam seminar Sekolah Aswaja)

Hal itu relevan dengan kitab-kitab yang dikaji dalam dunia pesantren. Karena tradisi pesantren ada kitab alat (nahwu dan shorof) juga kitab inti ada penjabaran-penjabaran atau

penjelasan-penjelasan di kitab-kitab lainnya. Misal hadits Bukhari -Muslim, maka ada syarahnya bukhari muslim. Demikian seterusnya.

Karakter itu berbeda dengan teks di web. Sering kali tidak ada penjelasannya. Sebagaimana hanya diungkapkan ayat Alquran atau hadis lalu diterjemahkan. Tidak ada penjelasan secara rinci mengapa ayat atau hadis itu turun. Juga tidak ada penjelasan mengenai ilmu alat bahasa arab

(Nahwu dan Shorof).

Hadis juga demikian. Ada teks-teksnya hadits yang berbeda dalam pembahasan sama. Tekstanya mirip tetapi tidak sama. Misal yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim. Kejadian sama tapi teksnya berbeda. Periwayatnya juga beda.

Belum lagi ilmu tentang Alquran, fiqh, tauhid, dan sebagainya. Makanya itu ada ilmu nahwu shorof (bahasa arab), ada ilmu Alquran, ada ilmu hadits, ada ilmu fiqh, ada ilmu faraid, ada ilmu balaghah, dan lain-lainnya.

Karena itu kiai/ustadz/dai memang sepanasnya minimal tahu dan pernah mempelajari ilmu-ilmu itu. Sehingga pemahaman yang muncul adalah fatwa yang sesuai dengan karakter prinsip NU, yaitu Tawasuth dan I'tidal (moderat dan berlaku adil). Tasamuh atau toleran. Dan Tawazun

(berkeadilan)

(<https://islam.nu.or.id/syariah/karakter-tawasuth-tawazun-i039tidal-dan-tasamuh-dalam-aswaja>- atau internet dan "dianggap" bisa ceramah tapi lemah dalam ilmu agama.

Pembaharuan Tanpa Membongkar Tradisi, Wacana Keagamaan, di Kalangan Generasi Muda Masa Kepemimpinan Gus Dur hal. 105).

Problem selanjutnya...

Dai/ustadz/kyai yang sudah kadung belajar dari google Di tengah perjalanan mereka berceramah tak lepas dari beberapa pertanyaan jamaah. Dai itu kemudian kejebak saat jamaah "bertanya".

Ada rasa "harus bisa jawab" dari dai ke jamaah itu. Karena tentu dai/ustadz/kyai tidak mau dikatakan tidak bisa jawab. Akhirnya jawaban muncul saat itu juga. Jawaban ditafsirkan sendiri dari dalil yang ia ketahui. Apes kalau dia tidak pernah belajar keilmuan Islam. Inilah yang bahaaya.

Lha yang belajar di pesantren (misalkan hanya belajar fiqh klasik saja, kadang hukum yang dimunculkan hukum yang tak sesuai prinsip NU.

Apalagi yang hanya belajar dari internet. Arti lain Bahaya lainnya adalah pengambilan hukum hanya diambil dari satu sisi ilmu. Misal ilmu fiqh. Padahal perlu adanya sandungan ilmu lain.

Ini menjadi pekerjaan rumah para ilmuan Islam itu.

Apalagi sejak munculnya internet masyarakat sekarang ini masyarakat individualistik. Tak hanya di kota, tetapi sekarang merambah ke desa-desa.

Pengaruh itu diantaranya karena internet merajalela. Kebutuhan sosial di luar jangkauan sudah bisa dilayani. Tidak harus sosialisasi dengan tetangga atau orang sekitar. Termasuk kebutuhan agama.

Saya sepakat seperti yang disampaikan Dr. Abdulloh Hamid dalam Sekolah Aswaja di Unisnu jika kelompok masyarakat menengah atas perlu ada wadah dari NU. Mulai memunculkan web dan media sosial yang punya relevansi dengan akidah ke-NU an Nahdliyah.

Hal baik adalah, konten-konten ngaji mulai bermunculan. Misalkan ngaji Ihya oleh Gus Ulil. Web NU bermunculan misalkan NU online, alif.id, pesantren.id, Santri Gayeng, dan sebagainya. Konten-konten itulah harus diperbanyak.

Setelah konten-konten itu diperbanyak, Ngaji di Internet jangan dilarang. Tetapi masyarakat atau umat kita imbau untuk melihat status hukum di kanal-kanal web yang sesuai kaidah organisasi NU. Tidak kemudian melarang sepenuhnya ngaji di internet.

Pernah saya mengalami salah satu ulama Gus Baha ditanya jamaah. Bagaimana kalau saya mendengarkan ceramah ulama itu di internet.

Ulama ini ngalim. Saat itu ulama ngalim itu jawab, jika jamaah yang mendengarkan ceramah ulama itu di YouTube itu tetap dianggap muridnya.

Ngangsu Kaweruh di Sekolah Aswaja Unisnu

Bagi saya salah satu healing sesungguhnya yaitu saya bisa hadir di tengah-tengah ngaji/diskusi.

(Kalau saya salah mohon dikoreksi).

Dilarang atau tidak, internet ini sudah sampai ke desa. Tidak mungkin Tanya sesuatu yang dibutuhkan saat itu juga harus menemui guru ngaji di desa atau daerahnya. Toh belum tentu ketemu. Toh belum tentu juga sempat menemui. Karena Sibuk.

Problem selanjutnya, ceramah kyai/ustadz/da'i di sebuah wilayah tak sesuai jawaban dengan di Web atau Youtube tokoh-tokoh atau ulama. Bahkan kadang bertentangan. Maka tuntutan selanjutnya

kyai/ustadz/da'i di lingkungan kita juga sepantasnya sering lihat Youtube/Internet/ yang sepaham aqidahnya. Kiai NU jangan lupa buka web atau Youtube kiai-kiai NU. Sehingga hukum yang dimunculkan sesuai dengan karakter NU yaitu Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, dan Tawazun.

Sebagaimana Sekolah Aswaja yang diselenggarakan Unit Pelaksana Teknis Pusat Studi Aswaja Unisnu Jepara yang dilaksanakan tiap Kamis pada pekan awal Juli sampai akhir Juli.

Awal mulanya saya mengikuti acara itu, awal Juni lalu saya tak sengaja menemukan pengumuman Sekolah Aswaja di wall media sosial saya. Di pengumuman itu terpampang besar tulisan penyelenggaraan Sekolah Aswaja di Unisnu. Nama tokoh-tokoh penting Aswaja yang dihadirkan dalam pertemuan itu, Yaitu Prof. Abdurrahman Kasdi (Rektor IAIN Kudus), Dr.Muhammad Shohibul Itmam (Lakpesdam PCNU Jepara juga Dosen di IAIN Kudus), Dr.Abdullah Hamid, M.Pd. (Dosen UIN Malang dan Founder Dunia Santri Community (DSC), Dr. Abdul Wahab (Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara dan Wakil Rois Syuriyah MWC NU Kembang, Jepara), Ali Romdhoni, MA (Dosen Unwahas), Dr. Mayadina Rohmi Musfiroh (dekan Fak. Syariah dan Hukum Unisnu Jepara, Ketua Forum Kesetaraan dan Keadilan Gender (FKKG) Jepara), Rumail Abbas, dan Dr. Rikza Chamimi (Lakpesdam PWNU Jateng).

Saya tertarik sekolah ini, karena hampir 12 tahun saya hampir tak pernah mengikuti seminar ke-Nu-an (keAswajaan). Saya sibuk di pekerjaan. Misalkan ada diskusi biasanya bentrok dengan kegiatan di kantor. Saya tak bisa meninggalkan kegiatan kantor, ya merasa punya tanggung jawab. Kecuali kegiatan itu dilaksanakan hari libur. Sebelum jadi pemred saya jadi kepala biro Jepara (Radar Kudus). Memang tak bisa disambeni. Karena butuh konseptrasi di semua lini mulai bisnis dan ilmu jurnalistik. Ngoordinasi wartawan, admin, layout, pemasaran. Tidak mudah.

Saya kemudian daftar di sekolah itu. Tidak sebagai wartawan atau dosen tamu di kampus itu(kebetulan saya dosen tamu juga di Jurusan DKV Saintek Unisnu). Tetapi sebagai peserta umum.

Saat mendaftar ada form pendaftaran. Saat itu panitia mensyaratkan mengirim esai. Kebetulan saya punya esai ringan yang saya tulis sebelum Idul Fitri. Saya kirim sebagai salah satu syarat pendaftaran. Saya gunakan pendidikan SMA dan nama singkat Zainal.

Tiga pekan kemudian, ada surat masuk yang dikirim lewat Whatsapp saya. Menjelaskan jika saya lulus seleksi. Alhamdulillah.

Hari pertama dibuka oleh Rektor Unisnu Jepara Sa'dullah Assa'idi. Dalam penjelasannya adalah pentingnya sanad guru.

"Saya itu ngaji agama ke kedua orang tua saya. Kemudian saya dibawa ke ponpes dipimpin K. M Imron (dengan berbagi guru-gurunya). Kemudian dipimpin K. Fatah (dan guru-gurunya) tak lain adalah moro sepuh dari KH. Sahal Mahfudz dan seterusnya," ungkapnya.

"Sanad itu penting karena ada sandaran sebelumnya." Menurutnya petunjuk itu dari dalil. Dalil yang dimaksud itu tidak secara otomatis ada. Seperti halnya beli barang di toko. "Tapi dalil itu diajarkan sebagaimana yang menjadi sandaran kita. Yaitu sanad. Dalil dimulai nas, Ijtihad, istidlal, istimbath, yang bersifat eksplisit dan implisit. Ter-surat dan tersirat. Ada asal-usul. Ada musholla asal muasal dari dalil itu. Sebenarnya itu Ushul Fiqh."

Pembicara pertama Muhammad Shohibul Itmam. Di antara pesan yang saya ingat adalah. Hasil Bahtsul Masail NU di tiap tingkatan bisa jadi berbeda walaupun tema yang dibahas sama. Menurutnya hal itu tak perlu diperdebatkan. Karena perbedaan itu rahmat (Ikhtilafu ummati rahmah). Penting sekarang ini adalah bagaimana membesarkan Nahdlatul Ulama. Pembicara selanjutnya adalah prof Abdurrahman Kasdi. Hal inti yang disampaikan pemahaman agama tak sekadar tekstual. Tetapi ada kontekstual yang mempengaruhi sebuah hukum (fiqh).

Beliau mencantohkan daerah Mesir di mana dia pernah bersekolah S1 kondisinya panas. Begitu juga di area Arab Saudi. Hal itu berbeda dengan kondisi di Indonesia. "Air di sana (Mesir dan sekitarnya) adalah barang berharga.

Satu tahun bisa saja tak ada hujan. Ini berbeda dengan di Indonesia yang dalam satu tahun ada masa pasti turun hujan. Air di Indonesia melimpah. Di sana dulunya hanya bergantung pada Sungai. Karena itu sungai di sana menjadi barang berharga. Bisa jadi rebutan antar negara." Kegiatan itu tidak dilaksanakan di hari berikutnya. Tetapi Kamis pekan berikutnya. Inilah menjadi alasan saya suka kegiatan ini. Maklum, jadwal saya kadang tak tentu. Utamanya Rabu, karena saya harus mengikuti rapat kantor.

Di pertemuan Kamis, 14 Juli 2022 bagi saya pertemuan istimewa. Bisa ditemukan dengan senior saya Dhoni Ali Romdhoni dan teman baru Doktor Abdulloh Hamid. Di waktu jeda saya juga harus ikut menyambut Bupati Blora Arif Rahman dan Wakilnya Tri.

"Orang menengah atas itu karakternya sibuk. Tidak sempat bertemu dengan para kyai atau guru agama secara langsung. Karena itu saya membuat grup di Iphone saya yang memang pesertanya kalangan menengah atas.

Ternyata mereka itu butuh bimbingan agama. Ini yang seharusnya kita garap juga. Tanpa meninggalkan kalan-gan bawah.”

Dalam penyampaiannya juga Abdullah Hamid bercerita pengalamannya berkunjung ke beberapa negara Eropa. Salah satunya Belanda. Banyak kitab-kitab peninggalan para kyai yang tersimpan baik di Belanda. Artinya warga NU juga baik untuk mempelajari peninggalan-pening-galan itu.(*)

**Penulis:M Zainal Abidin
(Peserta Sekolah Aswaja Juli 2022
Dosen Tamu DKV Fak. Saintek Unisnu Jepara)**

“LEMI”

Si Paling ramah, cerdik, dan energik

Lemi adalah maskot yang dirancang untuk mempresentasikan esensi dari LPM Lensa Media. Ia adalah jurnalis yang ramah, cerdik, dan energik. Tidak hanya itu ia juga sangat antusias membimbing siapapun yang ingin men-gehal dan mendalami kegiatan jurnalis. Nama “Lemi” sendiri berasal dari singkatan Lensa Media yang memiliki arti ambisius, teguh,cerdas, dan selalu diberkahi Tuhan Yang Maha Esa.



Memiliki filosofi sebagai pemberi informasi yang dapat beradaptasi dengan kehidupan dan perkembangan zaman seperti halnya adaptasi morfologi. Menjadi penyelenggara aktif dan berdinamika pada ruang kontruksi wacana melalui diskusi dan kegiatan jurnalistik dengan mewujudkan universitas yang unggul,cendekia,berakhhlakul karimah dan berkepribadian aswaja.



Desain Lemi terinspirasi dari burung kakak tua pink/ kakatua Major Mitchell's (*Lophochroa leadbeateri*), burung kakatua yang dikenal memiliki kepribadian menawan dan kemampuan berbicara yang hebat. Burung yang dianggap sebagai salah satu burung yang pintar karena kemampuannya yang bisa meniru berbagai macam suara dan ucapan.(*)

Surga Kecil Karimun Jawa Berlumur Limbah

34

Oleh : Redaksi LPM Lensa Media

Kabupaten Jepara selalu identik dengan sebuah pulau cantik yang menjadi magnet wisatawan yaitu pulau Karimunjawa. Karimunjawa terletak di wilayah utara Pulau Jawa. Kepulauan Karimunjawa secara administratif merupakan kecamatan dari daerah Kabupaten Jepara yang berjarak kurang lebih 45 mil arah barat laut dari Kota Jepara. Untuk sampai ke lokasi ini dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu jalur laut dan satu jalur udara. Pada jalur laut dari Pelabuhan Tanjung Mas Semarang dengan kapal cepat dan dari Pelabuhan Kartini Jepara dengan kapal feri. Pada jalur udara yaitu dengan pesawat terbang yang mendarat di Bandara Dewadaru Karimunjawa.

Dengan tingkat kunjungan wisatawan yang terus meningkat hingga mencapai sekitar 198 ribu pada tahun 2021, menjaga kelestarian alam di Karimunjawa menjadi persoalan yang tidak mudah. Apalagi ada kecenderungan yang berkembang di Karimunjawa adalah wisata massal dengan tingkat kesadaran pengelolaan sampah yang relatif rendah.

Akhir-akhir ini kabar tentang limbah dari tambak udang di Karimunjawa kembali mengundang empati berbagai pihak, hal tersebut menjadi keprihatinan pelaku wisata, pecinta lingkungan, dan warga Karimunjawa itu sendiri. Bahkan para nelayan rumput laut di ruyukan dengan hasil panennya yang kian menurun akibat limbah tersebut. Limbah yang tidak dikelola dengan baik menjadi biang keladi. Dalam kunjungan kerja Bupati Jepara pada bulan Oktober yang lalu keprihatinan warga dinyatakan lewat pemampangan spanduk "#SaveKarimunjawa", juga lewat audiensi. Informasi penolakan sebagian warga atas keberadaan tambak udang juga sampai kepada Gubernur Jawa Tengah.

Dari hasil wawancara wartawan LPM Lensa Media dengan warga desa Kemojan, Karimunjawa. Keberadaan tambak udang sangatlah merugikan masyarakat setempat. Pemilik lahan yang disewa pemodal untuk dijadikan tambak sangatlah merugi.

Rata-rata lahan mereka disewa sekitar Rp 70 juta selama kurang lebih sepuluh tahun.

Rata-rata pekerja tambak bukanlah warga setempat. Melainkan pendatang dari luar Karimunjawa. Tak jarang, warga setempat hanya kebagian pekerjaan menggosok lumut di tambak atau pekerjaan kasar lainnya yang tak ternilai.

Dari pernyataan narasumber, masyarakat Karimunjawa tetap hidup sejahtera tanpa adanya tambak udang. Masyarakat bisa hidup dari sektor wisata, nelayan dan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan memperhatikan etika lingkungan.



Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah sebagai kepanjangan tangan Gubernur melakukan kunjungan kerja ke Karimunjawa terkait keberadaan tambak udang tersebut didampingi Kepala Cabang Dinas Wilayah Timur. Kunjungan yang dilaksanakan pada tanggal 1 November 2022 itu menemui beberapa pemilik tambak serta melihat lokasi ke lapangan.

Sebagai gambaran, usaha budidaya udang secara intensif di Karimunjawa sudah berlangsung sejak tahun 2017 yang lalu dan terus berkembang sampai sekarang seiring hasil yang menggembirakan. Hal yang memprihatinkan atas usaha budidaya tambak udang tersebut adalah belum adanya perijinan dari dinas terkait dan juga kemauan pelaku usaha dalam pengelolaan limbah yang masih rendah. Semoga lewat kunjungan kerja Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah segera ditemukan solusi atas permasalahan lingkungan yang ada di Karimunjawa.

Kegiatan budidaya tambak udang yang dilakukan dengan sistem intensif akan menghasilkan limbah budidaya yang terbuang ke lingkungan perairan, dan secara nyata dapat mempengaruhi kualitas lingkungan perairan pesisir (Johnsen et al., 1993). Menurut Clark (1996), secara langsung dan tidak langsung dampak limbah tambak udang tersebut mencemari terumbu karang, menurunnya jumlah populasi organisme, rusaknya habitat serta lingkungan perairan sebagai media hidup biota laut.

Mengejar pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan mengabaikan aspek konservasi, senyatanya sama dengan menghancurkan masa depan Karimunjawa. Sebab jika kerusakan terumbu karang terus terjadi, Karimunjawa akan kehilangan daya tarik utamanya.

Oleh sebab itu, kawasan konservasi baik yang berada di daratan dan lautan Karimunjawa harus dijaga dengan kekuatan dan kepastian hukum demi menjaga kelestarian ekosistem yang ada, untuk masa depan bangsa. (*)

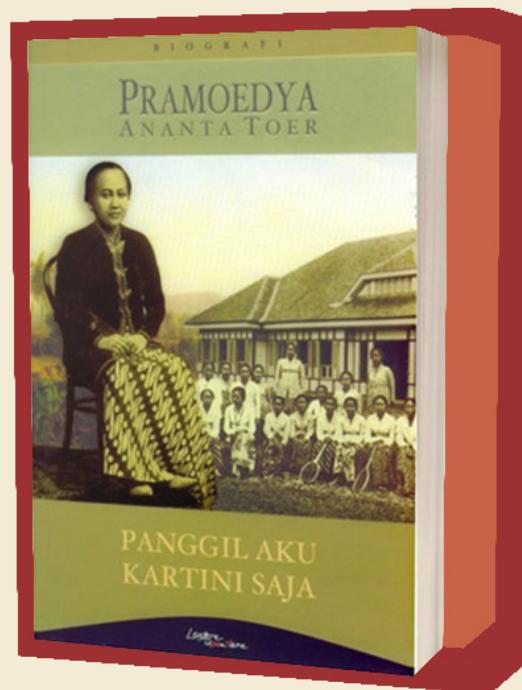
RESENSI BUKU

| | |
|----------------|---------------------------|
| Judul Buku | :Panggil Aku Kartini Saja |
| Pengarang | :Pramoedya ananta Toer |
| Penerbit | :Lentera dipantara |
| Tahun Terbit | :2003 |
| ISBN | :9789793820057 |
| Jumlah Halaman | :304 Halaman |

R.A Kartini merupakan pahlawan nasional yang berasal dari kota Jepara, ia dikenal sebagai tokoh yang memperjuangkan kesetaraan hak bagi wanita di Indonesia. Sosok R.A Kartini yang luar biasa membuat banyak orang yang mengagumi sikap dan pemikirannya dan karena itu pula yang menjadi salah satu alasan Pramoedya ananta Toer membuat buku biografi mengenai R.A Kartini dengan salah satu tujuannya agar para generasi muda dapat mengambil teladan dari R.A Kartini.

Pramoedya ananta Toer pada buku “Panggil Aku Kartini Saja” menceritakan mengenai perjalanan dari R.A Kartini yang memiliki pengaruh yang besar pada memperjuangkan hak wanita pribumi pada Indonesia waktu itu. R.A Kartini yang lebih dikenal sebagai seorang perempuan dari keluarga bangsawan yang dijodohkan dan meninggal di usia muda. Namun, bukan itu yang akan menjadi bahasan dalam buku “Panggil Aku Kartini Saja”. Pramoedya memilih judul “Panggil Aku Kartini Saja” yang menjadi cerminan yang cukup menonjol dari R.A Kartini yang memiliki sifat kepedulian yang sangat besar pada kaum pribumi terutama wanita pribumi.

Buku “Panggil Aku Kartini Saja” selain mengupas mengenai perjalanan hidup dari R.A Kartini merupakan wanita bangsawan yang merasa ada sebuah tembok besar yang



mengganggu kehidupan rakyat terutama pribumi yang menjadi budak di negerinya sendiri, pada buku ini juga mengulas berbagai hal yang mungkin banyak tidak diketahui dari beliau dan juga mengenai perilaku dan sikapnya dalam menghadapi feodalisme yang berlangsung pada waktu itu.

Kelebihan

Pada Buku “Panggil Aku Kartini Saja” memiliki alur cerita yang baik dan hal itu dapat membuat pembaca buku ini tidak mudah bosan saat membacanya, karena itulah ketika membaca buku ini kita seperti merasakan langsung peristiwa yang terjadi di buku tersebut.

Kekurangan

Buku ” Panggil Aku Kartini Saja” menggunakan beberapa istilah asing yang mungkin akan membuat pembaca sulit memahami istilah tersebut dan hal itu bisa agak mengganggu untuk beberapa pembaca.

Wake Up

"HOIII AKANG GABUT! DIMOHON UNTUK BERANJAK DARI ALAM MIMPI YA." Suara tersebut memang sengaja dikumandangkan keras, tegas dan tanpa keraguan. Dan syukur, berkat restu tuhan tujuan orang tersebut tercapai.

Buktinya seorang lelaki yang tengah terbaring di UKS langsung membuka mata. Jangan lupakan ekspresi wajah yang terlihat jenaka hingga mengundang tawa.

"Aish, kalian gadaikan kemana si akhlak kalian yang cuma dua persen," ucapan lelaki tersebut yang masih berusaha untuk kembali tidur.

"Eh eh eh, jangan tidur lagi, Yanto! Dicari kepala sekolah." Yanto tidak menggubris dan masih memejamkan mata.

"Angga." Yang dibuat kepala sekolah

panggil menoleh. "Jangan kecewa."

"Aku setuju, Dimas," balas Angga.

Dan yang terjadi pada detik selanjutnya adalah tubuh Yanto yang langsung bangkit akibat ditarik paksa. "Sialan kalian emang," umpat Yanto yang kaget saat ditarik begitu saja, dan dengan mata yang masih terpejam Yanto hanya pasrah mengikuti Angga dan Dimas yang tengah menuntunnya.

Dengan usaha maksimal, akhirnya mereka bertiga sampai di depan ruang kepala sekolah. "Eh bentar!" Dimas menangkap wajah Yanto, "ini iler nya dibersihin dulu tuh sama beleknya. Mau aku bersihin?" tawar Dimas yang langsung dapat penolakan dari Yanto.

"Ogah. Trauma tau gak," ucap Yanto yang ingatannya kembali pada saat Dimas mengelap iler Yanto dengan sapu tangan bekas ingusnya.

Dengan kesadaran yang sudah terkumpul dan penampilan yang sudah nyaman dipandang. Yanto meninggalkan Angga dan Dimas yang menunggunya di luar sementara Yanto menemui kepala sekolah.

15 menit berlalu dan Yanto belum menampakkan diri. Sementara Angga dan Dimas sesekali menempelkan pendengaran mereka ke pintu.

"Apa aku budek ya, gak kedengaran apa-apa," kata Dimas mengusap telinganya.
"Gak budek si, cuma tuli aja," sahut Angga yang masih sibuk menguping.

"Kira-kira kepsek ngapain Yanto ya? Jangan-jangan karena Yanto suka merem kali ya," Ucap Dimas menebak-nebak.

"Siapa tahu Yanto dapet hoki," Jawab Angga yang seprtinya mulai lelah menguping, karena sudah kembali ke posisi awal.

"Kenapa kamu? Baru sadar kalo tuli juga." Angga yang mendengarnya langsung menatap Dimas sinis dengan memberi aba-aba seperti orang yang akan memukul. Sementara Dimas tanpa merasa bersalah malah tertawa.

Dan di tengah kegaduhan mereka, pintu ruang kepala sekolah terbuka menampakkan Yanto yang wajahnya berseri-seri ditambah senyuman lebar yang ia tunjukkan kepada Angga dan Dimas.

"Biasanya kalo wajah Yanto kelihatan sedikit rupawan, dia lagi dapet hoki nih."

"Bener kamu Dim. Yanto itu gak punya banyak ekspresi, kalo gak ngantuk ya datar."

Yanto yang mendengar ocehan sahabatnya terlihat tidak ambil pusing, ia justru mengandeng Angga dan Dimas lalu berjalan meninggalkan ruang kepala sekolah. Dan jangan lupakan senyum lebarnya yang belum luntur.

Angga dan Dimas di buat semakin bingung saat Yanto membawa mereka ke warung bakso langganannya mereka yang memang dekat dengan sekolah.

"Woi ayang Yanto. Ngapain ke sini? Utang kemarin belum dibayar tau," kesal Angga sementara Dimas hanya mengangguk.

"Nih dengerin. Hari ini kalian bakal aku traktir bakso sepuas kalian termasuk utang kalian tuh yang kemarin bakal aku bayarin." Kata Yanto dengan percaya diri. Namun, bukan ekspresi wajah senang yang Yanto dapat. Kedua sahabatnya malah semakin menunjukkan raut wajah kebingungan.

“Habis diajak main togel sama kepsek kamu? Sok-sokan punya uang.”

“Udah ah ayo balik ke sekolah. Yan, kalo mimpi itu jangan dibawa-bawa ke real life juga dong,” imbuhan Dimas yang setuju dengan ucapan Angga.

“Pada kepala batu emang. Nih, aku tunjukin kalo masih gak percaya.” Yanto mengeluarkan lembaran uang ratusan dari dalam saku celananya.

“Kicep kan sekarang kalian. Dasar, sana gih balik ke sekolah.” Ucap Yanto kesal. Ia mendudukkan diri terlebih dahulu meninggalkan kedua temannya yang masih mencerna situasi.

Angga dan Dimas mengambil tempat di depan Yanto yang hanya berjarak satu meja untuk makan. Meski masih belum tahu alasan Yanto memiliki uang sebanyak itu, mereka turut senang karena akan kenyang secara gratis.

“Iya deh. Percaya aku sekarang.” Yanto hanya mendengar kesal mendengar ucapan Dimas.

“Tapi cerita dong kenapa kamu bisa dapet uang sebanyak itu,” pinta Angga.

Sebelum Yanto memulai ceritanya, ia terlebih dahulu memesan semangkuk bakso kemudian diikuti oleh Angga dan Dimas.

“Jadi.” Yanto memulai ceritanya sambil menunggu pesanan datang. “Kata pak kepsek ini uang sebagai imbalan karena aku udah menang di olimpiade matematika kemarin,” jelas Yanto dengan nada bangga sementara Angga dan Dimas nampak tercengang.

“Gila. Kerjaan kamu cuma tidur aja bisa menang olimpiade. Gimana kalo melek sehari.” Angga menatap takjub ke Yanto.

“Tapi kapan kamu ikut olimpiade.” Tanya Dimas tiba-tiba.

Yanto mengangguk pelan. Sejurnya, ia juga merasa aneh. Kemarin-kemarin ia merasa tidak ada yang spesial. Hanya hari-hari biasa yang Yanto lalui, dan sebagian besar waktu juga Yanto hanya berma-las-malasan.

Kebingungan di dalam kepala Yanto terjeda saat pesanan mereka datang. Tiga mangkok bakso dan tiga gelas es teh.

“Makan dulu lah. Perut kenyang lebih gampang buat diajak mikir,” ucap Yanto yang mulai menuangkan saus kecap ke mangkok baksonya.

Yanto sudah siap menyapkan bakso ke mulutnya sendiri.

“ASTAGHFIRULLAH YANTO! TADI PAGI JANJI MAU BELAJAR SEHARIAN. KENAPA MALAH BUKUNYA DIILERIN GINI!” Itu suara Ibu Yanto yang geram karena sepulang kerja menemukan Yanto yang tidur di sofa dengan buku menutupi wajahnya.

“Ma, Yanto menang olimpiade tadi habis makan bakso,” ucap Yanto dengan suara serak khas orang bangun tidur.

Bukan ucapan selamat yang Yanto dapat. Melainkan cubitan dari sang mama yang mampu mengembalikan kesadaran Yanto secara utuh.

“Prestasi tanpa usaha itu cuma mimpi Yanto,” Ujar mama bijak.

“Berarti Yanto tadi cuma mimpi ya, Ma?” kata Yanto lemas. “Astaghfirullah, Ma,” ucap Yanto tiba-tiba dan sukses mendapat tatapan bin-gung dari mama.

Yanto menatap mama gelisah. “Yanto belum sholat dhuhur sama ashar, Ma,” Aku Yanto dan langsung mendapat pelototan dari mama.

“YANTO!” Kesal mama sementara Yanto langsung beranjak pergi meninggalkan mama yang terlihat murka.

Sejatinya tidak ada pemalas yang akan sukses...

Penulis : Latifah Athfiana Sholihah

Kosong Semata

Karya: Milfa Latifa

Zaman cinta tak mengenal rela
 Saat sudah dimabuk asmara
 Perhatian, kasih sayang dianggap perjuangan
 Kemana kokohnya pejuang?
 Jika kata jangan tinggalkan membuat hancur ke-
 merdekaan

Bukan hanya sekadar sejarah atau hikayat lama
 Namun, bentuk eksistensi mempertahankan Nusantara
 adalah kosong semata
 Penerus bangsa masih setia dalam ilusi dewana
 Sungguh miris bagaikan tanah tergilas bencana

Dengarlah wahai pemuda
 Tak perlu gelisah tertolak cinta
 Buktikan bahwa kita pembawa harsa
 Hirapkan aksa yang selalu menghalangi netra
 Ciptakan keajaiban dalam luasnya buana

Kaliaman

26 Februari 2022



Sang Pembeda

Karya: Milfa Latifa

Kutelusuri perjalanan di setiap langkah
 Bergelut kisah di kota sejarah
 Perjuangan penuh tumpah darah
 Semangat sejajarkan hak menolak pasrah

Kisahnya begitu menggema seantero nusantara
 Tokoh wanita pemberani dari Jepara
 Sang pembeda dengan keadilan memimpin negara
 Lentera ilmunya membuka tabir harkat kaum wanita

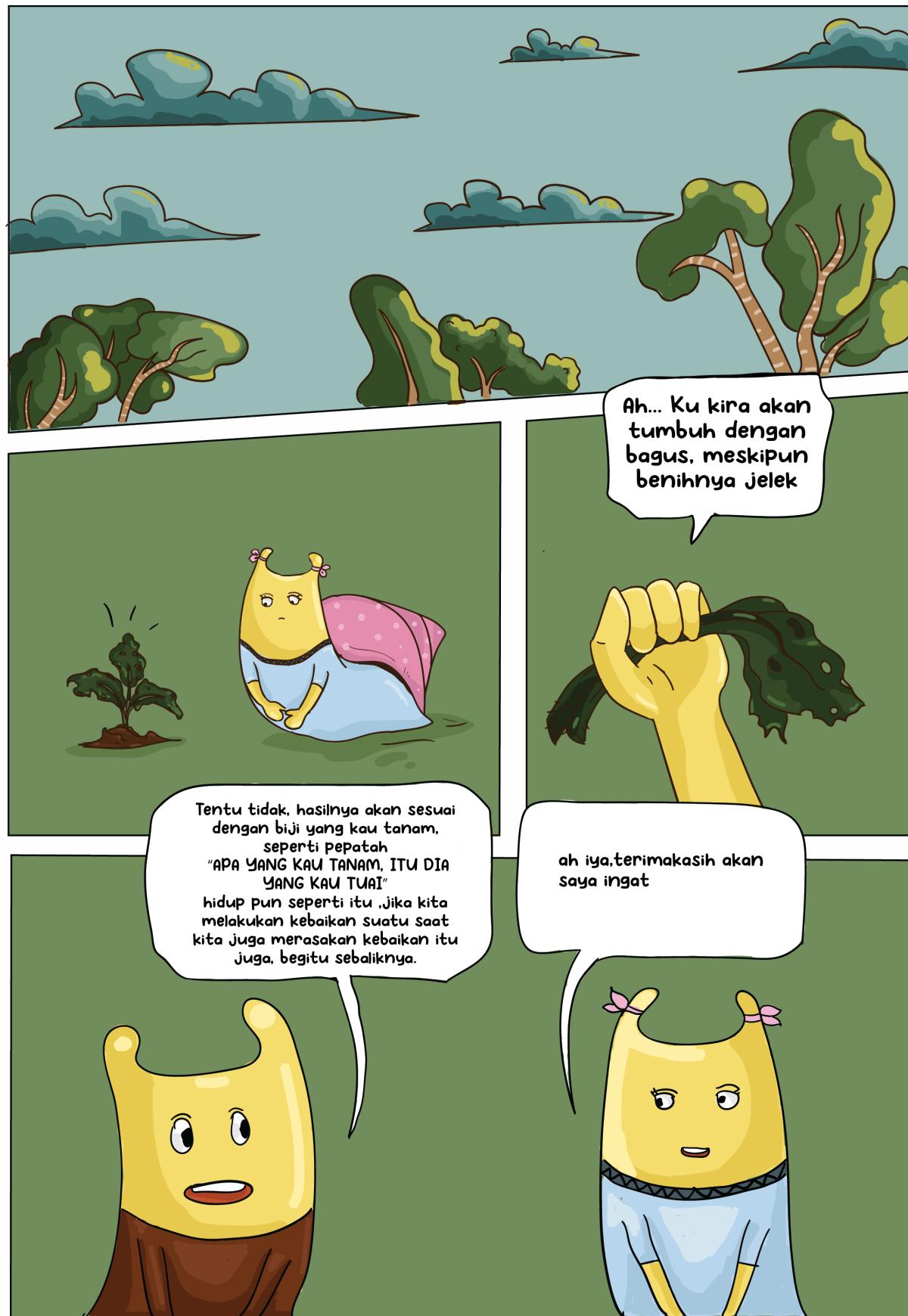
Meski derap kiprahnya terdengar melemah
 Citanya ‘tuk merdeka tiada satu pun patah; bagaikan
 pohon mangrove yang ‘tak pernah goyah
 Selalu gigih menapaki lorong-lorong dakwah
 Patriotisme mendobrak tradisi hampir musnah

Kini, tinggal asmanya yang terpatri
 Berkat ibu pertiwi, peran perempuan tampil berani
 Mari wujudkan mimpi-mimpi
 Menerjang malas yang mulai menggerogoti

Jepara

28 Februari 2022





See You Next Time

Pengurus periode 2021/2022



